

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTELLECTUAL CAPITAL,
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
ARIFININGTIYAS WIDYANINGRUM
13812142014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTELLECTUAL CAPITAL,
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)**

SKRIPSI

Oleh:
ARIFININGTIYAS WIDYANINGRUM
13812142014

Telah disetujui dan disahkan
Pada Tanggal 18 November 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Ratna Candra Sari, SE., M.Si, Akt.
NIP. 19761008 200801 2 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

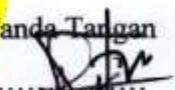
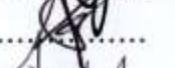
**PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTELLECTUAL CAPITAL,
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)**

Yang disusun oleh:

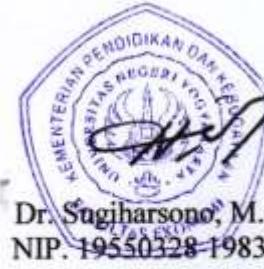
**ARIFININGTIYAS WIDYANINGRUM
13812142014**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Desember 2014 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, SE, Akt., M.Si.	Ketua Penguji		5/12/14
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D	Penguji Utama		5/12/14
Dr. Ratna Candra Sari, SE., M.Si, Akt.	Sekretaris Penguji		5/12/14

Yogyakarta 08 Desember 2014
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ARIFININGTIYAS WIDYANINGRUM
NIM : 13812142014
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan
Good Corporate Governance Terhadap Kinerja
Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013).

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 November 2014
Penulis,



Arifiningtiyas Widyaningrum
NIM. 13812142014

MOTO

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya tentang Aku, maka katakan bahwa Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah memenuhi segala perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

(Al-Baqarah: 186)

“If things are happening according to your wish, you are lucky, but if they are not, you are very lucky, because they are happening according to Allah’s wish”.

(NN)

“Mungkin perjalanan kita tidak sempurna, tapi pembelajaran kita yang sempurna”.

(Jaya Setiabudi)

PERSEMBAHAN

1. Bapak, Ibu, Adikku Neta dan Mbah Putri, Mbah Kakung serta seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan,
2. Sahabat-sahabat seperjuangan yang berjuang bersama menyelesaikan skripsi dan,
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTELLECTUAL CAPITAL,
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)**

**Oleh:
ARIFININGTIYAS WIDYANINGRUM
13812142014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif dan juga dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif.

Variabel dari penelitian ini meliputi variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance*. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE). Penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling* ini menggunakan sebanyak 96 sampel yang merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Pengujian dilakukan dengan SEM.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai $\beta = 0,040$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0,278$ ($0,278 > 0,05$). *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dengan nilai $\beta = 0,777$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0,035$ ($0,035 < 0,05$). *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai $\beta = 0,202$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0,037$ ($0,037 < 0,05$). Audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance* secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dengan nilai $\beta = 0,121$ dan $p\text{-value}$ sebesar $0,262$ ($0,262 > 0,05$).

Kata Kunci : Audit Internal, *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)”, disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta dengan lancar.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Dr. Ratna Candra Sari, SE., M.Si, Akt dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan ilmu yang belum dimiliki sebelumnya selama penyusunan skripsi.
4. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D narasumber yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi yang membangun.
5. Abdullah Taman, SE, Akt., M.Si yang bersedia menjadi ketua penguji dan memmberikan masukan-masukan yang bermanfaat.

6. Sahabat-sahabatku Yuni, Kartika, Malinda dan Yogi serta teman-teman Akuntansi PKS angkatan 2013 yang selama ini telah mendoakan, membantu dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
7. Keluarga KKN ND63 Iin, Retno, Inang, Ratih, Opin, Alvan, Ade, Budi dan Dany yang selalu memberikan motivasi dan keceriaan.
8. Mbak Lia yang selalu memberikan bantuan dan masukan, Mbak Fitri dan Mas Yanto admin jurusan, dan tidak lupa kepada Pak Bandono pegawai kasubag fe dan Mbak Ratna sekretaris dekan yang sangat baik hati.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat di masa datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih

Yogyakarta, 21 November 2014
Penulis



Arifiningtiyas Widyaningrum
NIM. 13812142014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	17
A. Kajian Pustaka	17
1. Kinerja Keuangan	17
a. Definisi Kinerja Keuangan	17

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan ...	19
c. Tahap-tahap Analisis Kinerja Keuangan.....	23
d. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan	26
2. Audit Internal.....	27
a. Pengertian Audit Internal.....	27
b. Ruang Lingkup Audit Internal.....	29
c. Fungsi Audit Internal.....	30
d. Unsur-unsur Audit Internal.....	30
3. <i>Intellectual Capital</i>	32
a. Definisi <i>Intellectual Capital</i>	32
b. Komponen <i>Intellectual Capital</i>	33
c. Manfaat Pengelolaan <i>Intellectual Capital</i>	37
d. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	38
4. <i>Good Corporate Governance</i>	40
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	40
b. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	42
c. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	42
d. Unsur-unsur <i>Good Corporate Governance</i>	46
e. Model <i>Good Corporate Governance</i>	47
f. Cakupan atau Lingkup <i>Good Corporate Governance</i> ...	49
g. Implementasi <i>Good Corporate Governance</i>	53
B. Review Penelitian Terdahulu.....	55
C. Kerangka Berpikir.....	60

D. Paradigma Penelitian	62
E. Hipotesis Penelitian.....	64
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian	65
B. Definisi Operasional Variabel	65
C. Populasi dan Sampel.....	76
D. Teknik Pengambilan Sampel	77
E. Teknik Pengumpulan Data	78
H. Teknik Analisis Data	78
1. Statistik Deskriptif	78
2. Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	79
a. <i>Convergent Validity</i>	79
b. <i>Discriminant Validity</i>	80
c. <i>Composite Reliability</i>	81
3. Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	82
4. Pengujian Hipotesis.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	85
B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian	86
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	86
2. Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	90
a. <i>Convergent Validity</i> (Validitas Konvergen)	90
b. <i>Discriminant Validity</i> (Validitas Diskriminan)	99

c. <i>Composite Reliability</i>	102
3. Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	103
4. Hasil Uji Hipotesis.....	105
C. Pembahasan	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Konsep Kunci Pengertian Audit Internal	28
Tabel 2. Definisi dan Komponen IC	36
Tabel 3. Ringkasan Penelitian yang Relevan.....	59
Tabel 4. Prosedur Kriteria Pemilihan Sampel	86
Tabel 5. Statistik Deskriptif	87
Tabel 6. Hasil <i>Output Combined loadings and cross-loading</i>	91
Tabel 7. Nilai <i>Loading</i> untuk Konstruk Kinerja Keuangan	91
Tabel 8. Nilai <i>Loading</i> untuk Konstruk Audit Internal.....	92
Tabel 9. Nilai <i>Loading</i> Konstruk <i>Intellectual Capital</i>	93
Tabel 10. Nilai <i>Loading</i> untuk Konstruk <i>Good Corporate Governance</i> ...	94
Tabel 11. Hasil <i>Output Combined loadings and cross-loadings</i> Setelah Penghapusan Indikator stva, gcg1, gcg3, gcg5 dan gcg6	95
Tabel 12. Nilai <i>Loading</i> Konstruk <i>Intellectual Capital</i> Setelah Penghapusan Indikator stva	95
Tabel 13. Nilai <i>Loading</i> Konstruk <i>Good Corporate Governance</i> Setelah Penghapusan Indikator gcg1, gcg3, gcg5 dan gcg6	96
Tabel 14. Hasil <i>Output latent variable Coefficients</i>	97
Tabel 15. Nilai AVE	97
Tabel 16. Hasil <i>Standard Error</i>	98
Tabel 17. Nilai <i>Loading</i> Konstruk laten indikator dan ke konstruk lainnya	100
Tabel 18. Hasil <i>Output Correlation Among Latent Variable</i>	102

Tabel 19. Hasil <i>Output Latent Variabel Coefficients</i>	103
Tabel 20. <i>Latent Variabel Coefficients</i>	103
Tabel 21. <i>Model Fit Indices</i>	104
Tabel 22. <i>Direct Effect</i>	106
Tabel 23. <i>Total Effects</i>	111
Tabel 24. Hasil Uji Hipotesis	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	63
Gambar 2. <i>Output General SEM analysis results</i>	104
Gambar 3. Model Penelitian	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan	126
Lampiran 2. Data Variabel Kinerja Keuangan.....	127
Lampiran 3. Data Variabel Audit Internal	128
Lampiran 4. Data Variabel <i>Intellectual Capital</i>	129
Lampiran 5. Data Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	130
Lampiran 6. Hasil <i>Combined Loadings and Cross-Loading</i>	131
Lampiran 7. Hasil <i>Combined Loadings and Cross-Loading</i> Setelah Penghapusan Indikator stva, gcg1, gcg3, gcg5 dan gcg6.....	131
Lampiran 8. Hasil <i>Latent Variabel Coefficients</i>	132
Lampiran 9. Hasil <i>Correlations Among Latent Variable</i>	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap entitas usaha akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan usahanya, terutama untuk memperoleh keuntungan. Dalam menjalankan usahanya dilakukan berbagai macam tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Hadi Sulistiawaty (2012: 31), kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas pada periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan. Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan ini berguna, salah satunya untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan sangat penting untuk diukur dan diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun.

Nora Riyanti Ningrum (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan patokan suatu saham dapat dikatakan *profitable* atau tidak *profitable*. Dalam usaha suatu perusahaan meningkatkan kinerjanya tentu ukuran kinerja dan faktor-faktor yang dapat memperbaiki kinerja perusahaan, sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan. Apabila kinerja perusahaan dapat terukur maka nilai perusahaan akan dapat diketahui secara jelas oleh pihak-pihak

yang berkepentingan atau pihak-pihak yang melakukan pengambilan keputusan.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan perbankan, karena perbankan dianggap sebagai tiang pokok perekonomian suatu negara. Menurut Eka Noviana Sari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya dibidang pembiayaan. Sedangkan menurut Ambika Pega Wiyas Putra (2011), perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian, karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggaraan transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Mengingat pentingnya lembaga perbankan tersebut, maka penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan menjadi salah satu faktor yang amat penting bagi perbankan di Indonesia.

Perdagangan bebas pada tingkat regional di kawasan ASEAN yaitu pembentukan AEC (*ASEAN Economic Community*) atau MEA pada tahun 2015 akan menjadi suatu tantangan bagi kinerja keuangan perbankan yang ada di Indonesia (Ni Wayan dan Agus, 2012). Salah satu permasalahan bagi perbankan di Indonesia adalah belum efisiennya kinerja perbankan selama ini jika dibandingkan dengan kinerja perbankan di negara-negara ASEAN lainnya. Bank Indonesia mengungkapkan perbankan nasional merupakan bank paling tidak efisien atau boros di kawasan Asia Tenggara, meskipun pada

dasarnya mampu menghasilkan *profit margin* yang lebih baik dibandingkan bank-bank lain di negara lain. Dua indikator efisiensi perbankan yaitu BOPO dan *spread* antara suku bunga kredit dan suku bunga deposito menunjukkan bahwa efisiensi industri perbankan nasional masih kalah dari efisiensi perbankan negara satu kawasan (Hadad, 2012).

Fenomena yang terjadi saat krisis ekonomi dan krisis global telah memengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia, tak terkecuali perusahaan perbankan. Kemerosotan dalam sektor keuangan ini terutama dirasakan pada sektor perbankan (Ni Made Dwi Kumala Ratih, 2012). Dampak yang terjadi pada perbankan akan sangat berpengaruh pada perekonomian negara karena perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara. Dalam usaha untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan diperlukan pemeriksaan secara intern atau melalui pemeriksaan oleh auditor internal agar dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya (Eka Noviana Sari, 2013). Pemeriksaan yang dilakukan auditor internal biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Selain itu sebagai pihak intern, auditor internal lebih memahami kondisi perusahaan dalam melakukan perbaikan-perbaikan manajemen perusahaan.

Audit internal akan menghasilkan laporan yang berisi pemeriksaan (*audit findings*), dikarenakan terdapat masalah mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, serta kelemahan pengendalian intern.

Selanjutnya auditor internal memberikan saran-saran perbaikannya (*recommendations*) berdasarkan kelemahan yang ada. Rekomendasi ini sangat dibutuhkan guna mengetahui secara lebih dini, secara rinci dan mendalam mengenai permasalahan-permasalahan internal perusahaan (Eka Noviana Sari, 2013). Dalam menjalankan fungsinya auditor internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen resiko, pengendalian internal, tata kelola serta memberikan konsultasi bagi pihak intern yang membutuhkan. Hal tersebut sangat penting, karena audit internal akan memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional perusahaan perbankan melalui kegiatan audit dan konsultasi. Hal ini, seperti hasil dari penelitian dari Eka Noviana Sari (2013) yang menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Teori yang mendukung adanya pengaruh audit internal dengan kinerja keuangan adalah menurut Husein Umar (2002) yang menyatakan bahwa untuk membuat informasi keuangan, data yang dibutuhkan antara lain dari hal-hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan dalam perusahaan dari data internal perusahaan yang diperoleh dari hasil proses audit internal dan dari hasil intelijen keuangan. Menurut Hanifah (2011), audit internal secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dengan arahan positif terhadap kinerja keuangan, keberpengaruhannya ini mengandung makna jika audit internal efektif bersama-sama saling bersinergi maka dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai penelitian bahwa audit internal memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh audit internal, faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *intellectual capital*. Munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang, menjadikan *intellectual capital* menjadi bahan yang menarik untuk dijadikan penelitian (Anisa Nurun Najah, 2014). Lebih lanjut dijelaskan (Anisa Nurun Najah, 2014) bahwa implementasi modal intelektual merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global, hanya beberapa negara maju saja yang telah menerapkan konsep ini, contohnya Australia, Amerika dan negara-negara Skandinavia.

Pada umumnya kalangan bisnis belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih yang dimiliki perusahaan, nilai lebih ini dapat berasal dari kemampuan berproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan pada perusahaan dan nilai yang bisa dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya, sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber penciptaan nilai tidak berwujud yang berhubungan dengan kemampuan karyawan, sumber daya organisasi dan sistem operasi serta hubungan dengan para *stakeholder* yang penting, untuk menciptakan

keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam industri, dan menjadi faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan yang dianggap sebagai kekuatan untuk mencapai kesuksesan bisnis (Anisa Nurun Najah, 2014).

Dalam dunia perbankan *intellectual capital* merupakan hal yang sangat penting. Menurut Lukman Dendawijaya (2003: 126) hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengandalkan kepercayaan dalam mengelola dana, baik dana pemilik maupun dana masyarakat. Perbankan membutuhkan tenaga-tenaga profesional dan terampil serta memiliki integritas moral yang baik dan terpercaya. Perbankan diharapkan dapat memperoleh *intellectual capital* yang kuat dalam mengantisipasi persaingan masa depan melalui sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan memiliki visi jauh ke depan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Wijayanti (Nalal Muna, 2014), bahwa globalisasi serta teknologi informasi yang terus berkembang dan berbagai macam inovasi dan persaingan yang ketat, menuntut perusahaan untuk mengubah pola manajemennya yang semula berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based business*). Huang dan Liu (Nalal Muna, 2014) menyatakan bahwa dalam menghadapi persaingan yang kuat dalam globalisasi, ada sebuah pengakuan bahwa *intellectual capital* adalah sebuah kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Andreas Lako (2007: 132) item-item dari aktiva tidak berwujud tersebut memiliki potensi memberi manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa mendatang. Aktiva tidak berwujud ini diibaratkan seperti “*black box*” yang dapat menjelaskan mengapa suatu perusahaan sukses atau gagal bertahan

dalam jangka panjang. Dijelaskan pula bahwa aktiva tak berwujud sebagai “mesin” pencipta nilai tambah ekonomi (*economic value creator*) yang ampuh bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan dan kesinambungan jangka panjang. Bergamini dan Zambon (Andreas Lako, 2007: 144), aktiva tak berwujud menjelaskan lebih dari 62% nilai ekonomi suatu aktivitas bisnis, sementara aset-aset berwujud hanya menjelaskan kurang dari 38%.

Kaplan dan Norton (Andreas Lako, 2007: 144), menjelaskan bahwa lebih dari 80% nilai pasar ekuitas korporasi digerakkan oleh *intangible assets*-nya. *Intangible assets* ini yang pada akhirnya disebut sebagai *intellectual capital*, seperti yang diungkapkan Anisa Nurun Najah (2014) bahwa salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud (*intangible assets*) adalah *intellectual capital*. Penelitian tersebut (diproksikan dengan pemanfaatan sumber daya/VACA, *personal skill*/VAHU, dan sistem dan teknologi perusahaan/STVA) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan kecuali *personal skill*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nora Riyanti Ningrum (2012), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* inilah yang akan menciptakan *value added* yang tentu akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Selain memperbaiki pengungkapan laporan keuangan berupa pengungkapan IC (*intellectual capital*), sebuah perusahaan juga dirasa perlu melakukan penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik. Menurut Nora Riyanti Ningrum (2012), *corporate governance* adalah unsur-unsur yang perlu diungkapkan dan diterapkan untuk menilai suatu perusahaan menjadi hal yang makin dipertimbangkan. Monks & Minow (Eka Hardikasari, 2011), menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai pihak dalam perusahaan yang menentukan antara arah dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Nora Riyanti Ningrum (2012), konsep *corporate governance* memiliki definisi yaitu sebagai serangkaian mekanisme dalam mengendalikan suatu perusahaan agar kegiatan operasinya berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh *stakeholder* atau pihak yang berkepentingan.

Menurut Eka Hardikasari (2011), isu mengenai *corporate governance* ini menjadi pembahasan yang penting, khususnya di Indonesia yang telah mengalami dan terkena dampak krisis ekonomi dan krisis global. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia karena sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik dan penerapan *corporate governance*. Dijelaskan pula bahwa masalah mengenai *corporate governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di

perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Kasus-kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *corporate governance* masih lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan.

Dalam penelitian Nora Riyanti Ningrum (2012), Newel dan Wilson menyatakan bahwa secara teoritis, praktik *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko yang diakibatkan oleh tindakan manajemen yang cenderung menguntungkan diri mereka sendiri. Selanjutnya menurut Husain dan Malin (Nora Riyanti Ningrum, 2012) menyatakan bahwa penyebab utama berkembangnya kebutuhan akan praktik-praktik *corporate governance* yang baik adalah sebagai akibat dari kebangkrutan perusahaan-perusahaan ternama, baik sektor keuangan maupun non keuangan seperti WorldCom di Amerika Serikat dan HIH dan *One-tel* di Australia. Skandal lain bahkan melibatkan auditor independen dan sejumlah korporasi besar dunia yaitu Enron, World.Com, *Global Crossing* dan Tyco (AS) serta perusahaan besar lainnya (Andreas Lako, 2007: 13). Oleh karena itu, perlu adanya suatu mekanisme untuk meminimalkan bahkan menghilangkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu mekanisme tersebut adalah dengan menerapkan praktik *good corporate governance*. Apabila tindakan manajemen laba dapat ditekan, maka para pengelola perusahaan atau pihak manajemen akan berupaya untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* telah menjadi kewajiban semua perbankan yang beroperasi di Indonesia. Kewajiban itu ditetapkan melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Juni 2006 yang diubah menjadi PBI Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006. Menurut Mal An Abdullah (2010: 64), terdapat 6 pertimbangan pokok yang dinyatakan secara eksplisit sebagai dasar dikeluarkannya PBI-2006, yaitu: (1) semakin meningkatnya risiko yang dihadapi bank membuat kebutuhan terhadap GCG menjadi semakin meningkat pula, (2) pelaksanaan GCG diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholder*, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, (3) peningkatan kualitas pelaksanaan GCG adalah salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), (4) dewan komisaris dan direksi adalah organ perusahaan yang memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan GCG, dan karena itu diberi tanggung jawab khusus untuk penerapannya, (6) adanya *check and balance* dari pihak-pihak independen terhadap pihak yang terkait dengan pemegang saham pengendali, diperhitungkan akan meningkatkan pelaksanaan GCG, (7) terdapat dinamika yang perlu direspon secara proporsional dalam rangka mengoptimalkan penerapan GCG bank.

Pada poin kedua, dinyatakan bahwa pelaksanaan GCG diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja bank. Hal tersebut menyatakan pentingnya pelaksanaan GCG dalam rangka peningkatan kinerja perbankan. Beberapa hal

lain yang perlu diperhatikan bahwa industri perbankan merupakan industri “kepercayaan” bagi para investor. Jika para investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias yang disebabkan karena adanya tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*.

Masalah keagenan dalam sektor keuangan perbankan pada hakikatnya dapat dibedakan dalam dua kategori. Pertama, masalah keagenan akibat utang (*debt agency problem*) dan kedua, masalah keagenan akibat kepemilikan dan pengendalian (*separation of ownership and control*). Pada umumnya kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Dalam banyak kasus, terjadinya skandal bisnis maupun ambruknya korporasi di belahan dunia manapun terbukti ada kaitannya dengan GCG. Seperti yang diungkapkan oleh Mal An Abdullah (2010: 24) bahwa respon terhadap isu GCG bertambah meningkat lagi setelah lembaga-lembaga keuangan multilateral, seperti World Bank dan ADB, menyatakan bahwa penyebab krisis keuangan yang melanda berbagai negara, terutama di Asia, pada tahun 1997 tidak lain adalah karena buruknya praktik pelaksanaan *corporate governance*.

Daniri dalam Ekowati Dyah Lestari (2011) menjelaskan pentingnya *corporate governance* sebagai cara untuk dapat: (1) melancarkan akses pendanaan, (2) perlindungan direksi atau manajemen terhadap gugatan hukum, (3) meningkatkan efisiensi didalam pengambilan keputusan (4) meningkatkan kepercayaan publik, (5) mengurangi KKN (Korupsi, Kolusi,

dan Nepotisme): peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, Sugiarsono (Ekowati Dyah Lestari, 2011), menyatakan bahwa prinsip-prinsip GCG yang bersifat universal ternyata tidak diterapkan secara murni, konsekuensi dan konsisten. Implementasi GCG oleh bank diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Diuraikan oleh Adrian Sutedi (2011: 59) bahwa terdapat survei yang dilakukan oleh Bank Dunia-McKinsey *Consulting Group* yang mengindikasikan bahwa investor asing (Asia, Eropa, Amerika Serikat) bersedia memberikan premium sebesar 26%-28% bagi perusahaan Indonesia yang secara efektif mengimplementasikan praktik GCG.

Uraian di atas menjelaskan betapa pentingnya audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance* pada suatu perusahaan dalam menunjang kinerja keuangan, diluar berbagai macam faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka penelitian dari skripsi ini akan memfokuskan pada hal apakah terdapat pengaruh dari ketiga hal tersebut terhadap kinerja keuangan. Skripsi ini diberi judul “Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Pembentukan AEC (*ASEAN Economic Community*) yang menjadi tantangan bagi perbankan di Indonesia.
2. Krisis ekonomi dan krisis global yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan.
3. Dampak krisis terhadap perbankan menyebabkan finansial para pihak debitur menurun dan mulai tidak dapat memenuhi kewajibannya pada perusahaan perbankan.
4. Kinerja perbankan di Indonesia yang belum efisien dibandingkan dengan kinerja perbankan di ASEAN.
5. Penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan serta kelemahan pengendalian intern yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan.
6. Adanya globalisasi serta teknologi informasi yang terus berkembang dan berbagai macam inovasi dan persaingan yang ketat, sehingga perusahaan harus dapat mengubah pola manajemennya yang semula berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi berbasis pengetahuan (*knowledge based business*), dalam hal ini berhubungan dengan pengembangan *intellectual capital*.
7. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas memungkinkan terjadinya manipulasi informasi oleh perusahaan menyebabkan ketidakpercayaan publik pada laporan keuangan.

8. Skandal akuntansi yang dilakukan korporasi besar bahkan melibatkan auditor independen.
9. Ketidakpercayaan investor, sehingga melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*.
10. Masalah keagenan dalam sektor keuangan perbankan.
11. Prinsip-prinsip GCG yang bersifat universal tidak diterapkan secara murni, konsekuensi dan konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian, sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan. Ketiga masalah tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?

3. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
4. Bagaimana pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
3. Mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4. Mengetahui pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Memperdalam pengetahuan mengenai kinerja keuangan dan variabel-variabel yang memengaruhinya terutama audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*.
 - 2) Mengembangkan dan membandingkan ilmu pengetahuan dengan kejadian sebenarnya dalam dunia perusahaan.

3) Melatih keterampilan penulis sebagai bekal menghadapi dunia kerja secara nyata.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Mengetahui pentingnya pelaksanaan audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Menjadi saran bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.
- b. Menjadi bahan evaluasi atau membandingkan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini, mencakup hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian. Uraian diawali dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan, selanjutnya variabel-variabel independen yaitu audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance*. Berikut ini kajian pustaka dari penelitian:

1. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan, yang diukur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar (Ekowati Dyah Lestari, 2011). Dijelaskan pula bahwa kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar dan penilaian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Menurut Irfan Fahmi (2012: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat laporan keuangan dengan memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK, GAAP dan ketentuan lainnya.

Pendapat lain dinyatakan oleh Nalal Muna (2014), bahwa kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu. Kinerja inilah yang digunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai efektivitas operasional perusahaan, bagian perusahaan dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari aktualisasi aspek kinerja manajer. Penilaian kinerja keuangan adalah kegiatan yang sangat penting karena penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, selain itu juga bisa digunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan perusahaan.

Menurut Al-Tuwajid (Ardhy Pratiwi Setiowati, 2009) kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat dilihat dari dua ukuran, yaitu:

1) *Market-based measure*

Jones (Ardhy Pratiwi Setiowati, 2009) menyatakan bahwa *return* dari sebuah saham merupakan salah satu tolak ukur kinerja saham sehingga para investor selalu berusaha memaksimalkan tingkat *return* yang akan dihasilkan setelah memperhitungkan

faktor risiko. *Return* juga merupakan hasil ataupun keuntungan yang didapat dari proses investasi yang digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi.

2) *Accounting-based measure*

Ukuran ini berfokus terhadap reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen, atau pengukuran *return* yang didasarkan pada kondisi finansial internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal.

Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan beberapa pengertian dari kinerja keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari analisis yang dilakukan melalui berbagai aspek (likuiditas, aktivitas, solvabilitas, *leverage*, dan profitabilitas) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya guna mencapai tujuan.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan

Dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Mohamad Samsul (2006: 200-204) dalam bukunya yang berjudul “Pasar Modal & Manajemen Portofolio”, menyatakan bahwa kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan

yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu, dinyatakan pula bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan:

1) Faktor Makro

Faktor makro ekonomi ini tidak akan seketika memengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Faktor-faktor yang termasuk dalam faktor makro yaitu tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi, faham ekonomi dan peredaran uang.

2) Faktor Mikro

Faktor ini yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang berada dalam perusahaan itu sendiri. Faktor tersebut meliputi variabel-variabel yaitu laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas dan *cash flow* per saham.

Selain itu menurut Jones (Ardhy Pratiwi Setiowati, 2009), faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1) Risiko

Risiko adalah kemungkinan *realized return* suatu investasi akan berbeda dengan *expected return* investasi tersebut. Teori CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) membagi risiko menjadi dua yaitu:

- a) *Systematic Risk* atau Beta meliputi risiko suku bunga, pasar dan inflasi. Semakin tinggi risiko Beta semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap pasar.
- b) *Unsystematic Risk* merupakan risiko yang tidak terkait dengan pergerakan pasar secara umum, misalnya bencana alam, pemogokan tenaga kerja, dan lain sejenisnya.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lain.

Selain beberapa faktor tersebut, dari hasil berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, terdapat beberapa variabel yang berpengaruh. Salah satu analisis yang dilakukan oleh Akhmad Syarifudin Noor (2011), yang menyatakan

bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover* dan *net profit margin* secara simultan memengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian Eka Noviana Sari (2013) juga telah membuktikan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh audit internal perusahaan. Penelitiannya dilakukan pada perusahaan perbankan di kota Gorontalo, dengan hasil bahwa audit internal berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula dengan *intellectual capital*, yang dalam penelitian dari Nora Riyanti Ningrum (2012), hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, penelitian Eka Hardikasari (2011) terdapat faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu penerapan *good corporate governance*. Dalam penelitiannya ternyata praktik GCG yang salah satunya menggunakan indikator ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai macam pendapat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan terbagi menjadi dua macam, yaitu yang berpengaruh secara langsung dan tidak secara langsung. Faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung seperti kondisi ekonomi suatu negara, inflasi dan

berbagai faktor yang akan berdampak secara langsung terhadap keuangan perusahaan. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh secara tidak langsung seperti yang dipaparkan di atas bahwa berdasarkan beberapa penelitian terdapat faktor seperti audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance*. Faktor-faktor ini tentu tidak secara langsung akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, namun diharapkan dengan adanya faktor tersebut dapat memperbaiki kinerja dari para pelaku bisnis dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena meningkatnya efektivitas suatu entitas atau organisasi bisnis.

c. Tahap-tahap Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan digunakan untuk mengukur prestasi yang dimiliki perusahaan. Irham Fahmi (2012) menyatakan terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Tahap pertama yaitu mereview data laporan keuangan.

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi. Tahap ini pada akhirnya akan memberikan hasil laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Tahap kedua yaitu melakukan perhitungan terhadap data pada laporan keuangan. Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan, sehingga hasil dari perhitungan akan memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan perbandingan pada hasil yang telah diperoleh. Hasil hitungan yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipakai yaitu:

a) Time series analysis yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antarperiode dengan tujuan akan terlihat secara grafik.

b) Cross sectional approach yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Tahap keempat yaitu menginterpretasikan masalah-masalah yang ada. Melihat kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan ketiga tahap, kemudian melakukan penafsiran untuk melihat

permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Tahap terakhir setelah menemukan berbagai permasalahan yang ada yaitu mencari solusi. Mencari solusi guna memberikan suatu *input* atau masukan agar kendala dan hambatan dapat diselesaikan.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Jumingan (2006: 240-242) bahwa analisis kinerja keuangan terdiri dari lima tahap. Pertama, *review* data laporan yaitu aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Kedua, menghitung dengan berbagai metode dan teknik analisis. Ketiga, yaitu membandingkan dan mengukur guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya. Keempat, menginterpretasi yang merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil membandingkan dengan kaidah teori yang berlaku. Tahap terakhir yaitu solusi berdasarkan masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis keuangan dilakukan melalui lima tahap. Kelima tahap tersebut yaitu *mereview*, menghitung, membandingkan,

menginterpretasi dan terakhir memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam analisis keuangan tersebut.

d. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan yang meliputi gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Menurut Jumingan (2006: 239) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Lebih lanjut dijelaskan pula tujuan dari analisis kinerja keuangan bank, sebagai berikut:

- 1) Mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diringkas bahwa kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi bank baik dari keseluruhan sumber daya yang dimiliki bank (operasional, keuangan, pemasaran, SDM, dana dan iptek) dengan maksud untuk mengetahui

keberhasilan pengelolaan keuangan bank dan pendayagunaan aset.

Kinerja keuangan yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern dan ekstern perbankan.

2. Audit Internal

a. Pengertian Audit Internal

Sawyer dkk (2005: 8) menyatakan bahwa audit internal di seluruh dunia melakukan pekerjaan mereka secara berbeda, tergantung pada lingkup audit yang diinginkan manajemen senior, sehingga sulit mendefinisikan berbagai aktivitas yang dilakukan auditor. Beberapa definisi audit internal lain yaitu dari *American Accounting Association* menyatakan bahwa audit internal adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikannya ke pengguna yang berkepentingan.

Dalam Sawyer dkk (2005: 8-9), IIA (*Institute of Internal Auditor*) memperkenalkan *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing-SPPIA* (Standar) yang berisi definisi berikut: “Audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan”.

Selanjutnya dalam Sawyer dkk (2005: 9) GTF (*Guidance Tax Force*) memberikan definisi audit internal sebagai sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang terkelola secara independen di

dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan, kontrol dan pengelolaan organisasi. Ditambahkan pula bahwa audit internal merupakan profesi yang dinamis dan terus berkembang yang mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses dan teknologi. Di bawah ini tabel perbandingan dari dua konsep kunci dari pengertian audit internal

Tabel 1. Perbandingan Konsep Kunci Pengertian Audit Internal

Pengertian Audit Internal	
Tahun 1947 (Lama)	Tahun 1999 (Baru)
Fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi.	Suatu aktivitas independen objektif.
Fungsi penilaian.	Aktivitas pemberian jaminan keyakinan dan konsultasi.
Mengkaji dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai bentuk jasa yang diberikan bagi organisasi.	Dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi.
Membantu agar para anggota organisasi dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.	Membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya.
Memberi hasil analisis, penilaian, rekomendasi, konseling dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dikaji dan menciptakan pengendalian efektif dengan biaya yang wajar.	Memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan menajemen risiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Sumber: Hiro Tugiman (Daniel Susanto, 2007)

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut terdapat berbagai macam definisi mengenai audit internal. Dapat disimpulkan bahwa audit internal yaitu suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan mengevaluasi kesesuaian kondisi atau informasi tersebut dengan aturan-aturan yang telah dibuat dan menyampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna perbaikan lebih lanjut, sehingga dapat tercapai tujuan suatu organisasi atau entitas.

b. Ruang Lingkup Audit Internal

Dalam pelaksanaan tugasnya auditor internal mempunyai batasan dan lingkup yang dilaksanakannya. Menurut Cashin (Rizki Listiani Rahayu, 2012), ruang lingkup audit internal yaitu *compliance, verification* dan *evaluation*.

Selanjutnya menurut Hiro Tugiman (Rizki Listiani Rahayu, 2012), ruang lingkup audit internal yaitu:

- 1) Penyampaian hasil pemeriksaan: pemeriksa internal harus melaporkan hasil-hasil pemeriksaan yang diperoleh dalam kegiatan pemeriksaannya.
- 2) Tindak lanjut hasil pemeriksaan: pemeriksa internal harus terus meninjau atau melakukan *follow up* untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindak lanjut yang tepat.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari audit internal melalui tiga kegiatan yang meliputi ketaatan, pembuktian kebenaran dan evaluasi. Selain itu, ruang lingkup audit internal juga meliputi menyampaikan dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan.

c. Fungsi Audit Internal

Dalam penelitian Daniel Susanto (2007) dinyatakan bahwa fungsi audit internal adalah membantu manajemen dengan jalan memberi landasan tindakan manajemen selanjutnya. Dalam Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (Daniel Susanto, 2007) bahwa penanggung jawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal yang melakukan aktivitas pengendalian internal yaitu memberikan penilaian dan rekomendasi terhadap keseluruhan sistem suatu entitas, guna memperbaiki dan memberikan nilai tambah.

d. Unsur-unsur Audit Internal

Menurut Hiro Tugiman (Daniel Susanto, 2007) terdapat tiga unsur dalam audit internal yaitu:

1) Memastikan/memverifikasi (*verification*)

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data dan informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem akuntansi, sehingga dapat dihasilkan laporan akuntansi yang akurat

yaitu cepat dan dapat dipercaya. Catatan yang telah diverifikasi dapat ditentukan oleh audit internal tertentu, untuk melihat adanya kekurangan dan kelemahan dalam prosedur pencatatan untuk kemudian diajukan saran-saran perbaikan.

2) Menilai/mengevaluasi (*evaluation*)

Merupakan aktivitas penilaian secara menyeluruh atas pengendalian akuntansi keuangan berdasarkan kriteria yang sesuai. Hal ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan.

3) Rekomendasi (*recomendation*)

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap ketaatan pelaksanaan dan prosedur operasi, prosedur akuntansi, kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan (tindakan korektif kepada manajemen).

Uraian di atas menjelaskan bahwa unsur-unsur audit internal terdiri dari tiga unsur yang meliputi verifikasi (*verification*), penilaian, evaluasi (*evaluation*) dan rekomendasi (*recomendation*). Unsur-unsur tersebut pada dasarnya merupakan unsur dari kegiatan audit internal itu sendiri, yang dilakukan secara bertahap.

3. *Intellectual Capital (IC)*

a. Definisi *Intellectual Capital*

Intellectual capital tidak memiliki definisi secara pasti. Beberapa mengartikan secara berbeda karena konsep mengenai IC sangat luas dan sering terbagi menjadi beberapa kategori. Dalam penelitian Amanda Friscia Adeline (2012), Edvinsson menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan pengalaman terapan, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, keahlian yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan.

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) dalam Amanda Friscia Adeline (2012) mendeskripsikan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aktiva tidak berwujud perusahaan: *organizational (structural) capital* dan *human capital*. *Structural capital* meliputi *proprietary software* dan *systems*, *distribution network*, dan *supply chains*. *Human capital* mencakup *human resources* dalam organisasi dari luar organisasi seperti pelanggan dan *supplier*. OECD menganggap *intellectual capital* sebagai bagian dari *intangible asset*.

Nalal Muna (2014) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah sumber daya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tidak berwujud yang dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif. Dalam Rizki Listiani Rahayu (2012), Burr dan Girardi menyatakan

bahwa *intellectual capital* adalah produk dari interaksi antara kompetensi, komitmen, dan pengendalian kerja dari karyawan yang dapat dilihat kapasitasnya dari kualitas kompetensi, komitmen organisasi, dan pengendalian pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan. Selain itu Aditya Eka Laksana (2013), menyatakan bahwa konsep modal intelektual merujuk pada sumber daya berupa pengetahuan, pengalaman dan teknologi yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang dan didukung proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar.

Pengertian-pengertian mengenai *intellectual capital* pada dasarnya memiliki inti yang sama. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas, bahwa *intellectual capital* adalah berbagai macam sumber daya yang dimiliki perusahaan yang berupa keterampilan, pengetahuan, kompetensi dan sumber daya lain yang bersifat *intangible asset* yang dapat digunakan entitas dalam mencapai tujuannya.

b. Komponen *Intellectual Capital*

Intellectual capital memiliki beberapa komponen yang menjadi unsur dari variabel ini. Menurut Sawarjuwono, *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama organisasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yaitu keunggulan bersaing organisasi (Sari F. Siahaan, 2013). Deskripsi dari tiga elemen tersebut yaitu:

1) *Human Capital* (Modal Manusia)

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis berupa inovasi, pengetahuan, keterampilan serta kompetensi yang dimiliki karyawan. Elemen ini mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan. *Human capital* sebagai sumber daya yang dapat terus dikembangkan memerlukan berbagai usaha guna mengoptimalkan keahlian dan pengetahuan karyawan.

2) *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan serta selalu mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal. Modal struktural meliputi sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengoptimalkan kemampuan intelektual karyawan jika perusahaan tidak memiliki sistem dan prosedur organisasi yang baik.

3) *Relational Capital* atau *Customer Capital* (Modal Pelanggan)

Relational capital merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* menunjukkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan mitra bisnisnya seperti pemasok, pelanggan, pemerintah maupun masyarakat di sekitar. *Relational capital* selain berasal dari lingkungan internal perusahaan juga berasal dari lingkungan eksternal perusahaan yang dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan.

Menurut Zuhal (Rizki Listiani Rahayu, 2012), pada umumnya para peneliti membagi *intellectual capital* menjadi tiga komponen, yaitu:

- 1) *Employee Productivity* (EP)
- 2) Kepuasan konsumen
- 3) Produktivitas

Selain itu, Boekestein (Rizki Listiani Rahayu, 2012) menyatakan komponen-komponen *intellectual capital* :

- 1) *Human Capital*
- 2) *Structural Capital*
- 3) *Relational/ Customer Capital*

Berikut ini adalah beberapa definisi dan komponen-komponen dari *intellectual capital* yang dinyatakan dari beberapa hasil penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi dan Komponen IC

No.	Penulis	Definisi IC	Komponen
1	Belkaoul, 2003.	IC sebagai <i>value of talented people to an organizational system.</i>	a. <i>Human Capital</i> b. <i>Structural Capital</i> c. <i>Customer Capital</i>
2	Bontis, 2002.	IC sebagai koleksi unik dari sumber daya berwujud dan tidak berwujud dan tidak berwujud serta transformasinya.	a. <i>Human Capital</i> b. <i>Structural Capital</i> c. <i>Customer Capital</i>
3	Brookin, 1996.	IC adalah kombinasi <i>intangible asset</i> yang memungkinkan perusahaan berfungsi.	a.Aset pasar b.Aset properti c.Aset manusia d.Aset infrastruktur
4	Cevendis, 1999.	IC adalah kombinasi dari modal <i>financial, structural, manusia</i> dan relasi.	a. <i>Financial capital</i> b. <i>Structural capital</i> c. <i>Human capital</i> d. <i>Relational capital</i>
5	Davi, 2002.	IC adalah nilai tersembunyi dari perusahaan.	a. <i>Human Capital</i> b. <i>Bussiness Capital</i> c. <i>Customer Capital</i>
6	Edvinson dan Malone, 1997.	IC adalah kepemilikan pengetahuan, penerapan, pengalaman, teknologi, organisasi, hubungan pelanggan, dan keterampilan profesional.	a. <i>Human Capital</i> b. <i>Structural Capital</i>
7	Firer, 2003.	IC merupakan kekayaan perusahaan yang merupakan kekuatan di balik penciptaan perusahaan.	a. <i>Structural Capital</i> b. <i>Human Capital</i>
8	Larry Prusak, 2001.	IC sebagai sumber daya intelektual yang telah diformalkan, diungkap dan diungkit untuk mengkreasi aset yang lebih tinggi.	a. <i>Human Capital</i> b. <i>Structural Capital</i> c. <i>Customer Capital</i>
10	Pepars dan Rylander, 2001.	-	a. <i>Human Capital</i> b. <i>Relational Capital</i> c. <i>Organizational Capital</i>
12	Roos dan Roos, 1997.	IC terkait dengan bagaimana mengelola dengan baik, mengukur pengetahuan serta aset tak berwujud lain di dalam perusahaan.	-

No.	Penulis	Definisi IC	Komponen
14	Skandia IC, 1998.	IC adalah sejumlah modal struktural dan manusia, yang menunjukkan kemampuan keuntungan masa depan dari perspektif manusia.	a. <i>Human Capital</i> b. <i>Structural Capital</i>
15	Sullivan, 2000.	IC sebagai pengetahuan yang dapat diubah ke profit.	a. <i>Human Capital</i> b. <i>Intellectual Capital</i> c. <i>Structural Capital</i>
16	Svelbi, 1997.	-	a. Struktur eksternal b. Struktur internal c. Modal Individu
17	Tuomi, 1999.	-	a. Kompetensi Manusia b. Struktural Internal c. Struktur Eksternal

Sumber: Imaningati (Amanda Friscia Adeline, 2012)

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan mengenai komponen-komponen *intellectual capital*. Dapat digeneralisasikan bahwa *intellectual capital* terdiri dari beberapa komponen yaitu modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan.

c. Manfaat Pengelolaan *Intellectual Capital*

Pengelolaan *intellectual capital* akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Selain itu, pengelolaan IC juga memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang menceritakan kemampuan perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam melakukan aktivitas dengan baik.
- 2) Memberikan informasi untuk mengenali usaha-usaha manajemen dalam pengembangan kondisi pengetahuan yang dimiliki perusahaan.

- 3) Memberikan informasi mengenai pengembangan sumber pengetahuan yang dimiliki perusahaan.

Berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan yang baik terhadap *intellectual capital*. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan manfaatnya yaitu memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan baik, mengetahui kondisi pengetahuan perusahaan dan pengembangannya.

d. Pengukuran *Intellectual Capital*

Intellectual capital dianggap sebagai aset tak berwujud, dan tentu akan sulit untuk mengukur modal ini. Terdapat metode yang dikembangkan oleh Pulic (Amanda Friscian Adeline, 2012) yang disebut sebagai *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Metode ini bertujuan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC merupakan alat untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Perhitungan dilakukan terhadap 3 komponen *intellectual capital* yang telah dijelaskan di atas, sebagai berikut:

1) *Value Added of Capital Employed* (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit *physical capital*. Pulic (Amanda Friscian Adeline, 2012) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari CE (*capital employed*) menghasilkan *return* yang lebih

besar daripada perusahaan yang lain. Dengan demikian, pemanfaatan IC yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan.

2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA (*Value Added*) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA (*Value Added*) dengan HC (*Human Capital*) mengindikasikan kemampuan HC (*Human Capital*) untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

3) *Structural Capital Value Added (StVA)*

Structural Capital Value Added (StVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. StVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

Pengukuran dari *intellectual capital* yang paling sering digunakan dalam penelitian yaitu dari Pulic yang menggunakan VAIC. VAIC merupakan pengukuran yang membutuhkan informasi mengenai *capital employed, human capital* dan *structural capital*.

4. *Good Corporate Governance (GCG)*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik akan membantu terciptanya hubungan kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Adrian Sutedi (2011: 1) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Sedangkan menurut Mal An Abdullah (2010: 13) menyatakan bahwa GCG merujuk pada sistem dan metode dalam mengarahkan, menata dan mengendalikan perusahaan yang meliputi ketentuan-ketentuan hukum dan kelaziman-kelaziman yang memengaruhi inefisiensi akibat *moral hazard* dan *adverse selection*. Dalam bukunya,

Muh. Arief Effendi (2009: 1) menyatakan bahwa secara singkat GCG dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan, karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional.

Definisi *corporate governance* berdasarkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FGCI) dalam Mal An Abdullah (2010: 13) sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dikalangan pebisnis, secara umum GCG diartikan sebagai tata kelola perusahaan atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan dua hal yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya.
- 2) Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.

b. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Berdasarkan penelitian Vinola Herawaty (2008), mengenai *corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan *shareholders* (terutama *minority interest*).

Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Berupa *internal mechanism* (mekanisme internal) seperti komposisi dewan direksi/komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif.
- 2) *External mechanism* seperti pengendalian oleh pasar dan level *debt financing* (Barnhart & Rosenten, Utama, dalam Vinola Herawaty, 2008).

c. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Good corporate governance memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan. Dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Ekowati Dyah Lestari (2011), prinsip-prinsip utama dari *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

- 1) *Fairness* (Keadilan)

Prinsip ini merupakan prinsip perlakuan adil bagi seluruh pemegang saham. Keadilan yang diartikan sebagai perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dari kecurangan, dan kesalahan perilaku *insider*. Dalam melaksanakan kegiatannya,

perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2) *Disclosure/ Transparency* (Keterbukaan/ Transparansi)

Transparansi adalah adanya pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi atas hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan. Dalam menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya.

3) *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi dan pemegang saham yang meliputi *monitoring*, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan

kinerjanya secara transparan dan wajar, sehingga harus terkelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

4) *Responsibility* (Responsibilitas)

Adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan wewenang kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika dan memelihara bisnis yang sehat.

5) *Independency* (Independensi)

Dalam melancarkan asas GCG, perusahaan harus terkelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independensi diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas. Mekanisme ini menuntut adanya rentang kekuasaan antara komposisi komisaris, komite dalam komisaris dan pihak luar seperti auditor. Keputusan yang dibuat dan proses yang terjadi harus objektif, tidak dipengaruhi oleh kekuatan pihak-pihak tertentu.

Penerapan dari prinsip-prinsip tersebut tentu akan membawa dampak positif dari penerapan GCG sendiri. Vinola Herawaty (2008), menyatakan manfaat penerapan prinsip-prinsip dari *corporate governance* adalah:

- 1) Meminimalkan *agency cost* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara *principal* dan agen.
- 2) Meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal.
- 3) Meningkatkan citra perusahaan.
- 4) Meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah.
- 5) Peningkatan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

Sedangkan Muh. Arief Effendi (2009: 2-3) menguraikan dalam bukunya mengenai prinsip-prinsip *corporate governance* yang dikembangkan oleh OECD yang mencangkup 5 hal yaitu:

- 1) Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*the rights of shareholders*).
- 2) Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*).
- 3) Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan (*the role of stakeholders*).
- 4) Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*).

5) Tanggung jawab dewan komisaris atau direksi (*the responsibilities of the board*).

d. Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Unsur-unsur yang ada dalam *good corporate governance* dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu unsur dari luar dan dari dalam perusahaan (Adrian Sutedi, 2011: 41). Kedua unsur tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) *Corporate Governance*-Internal Perusahaan

Unsur yang ada dalam perusahaan disebut sebagai unsur internal perusahaan. Unsur-unsur tersebut terdiri dari:

- a) Pemegang saham.
- b) Direksi.
- c) Dewan komisaris.
- d) Manajer.
- e) Karyawan/serikat pekerja.
- f) Sistem remunerasi berdasar kinerja.
- g) Komite audit.

Selain itu, terdapat unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi:

- a) Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*).
- b) Transparansi.
- c) *Accountability*.
- d) *Fairness*.

e) Aturan dari *code of conduct*.

2) *Corporate Governance*-Eksternal Perusahaan

Unsur yang berasal dari luar perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan, yang dinamakan unsur eksternal.

Unsur yang berasal dari luar perusahaan terdiri dari:

a) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum.

b) Investor.

c) Institusi penyedia informasi.

d) Akuntan publik.

e) Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan.

f) Pemberi pinjaman.

g) Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Sedangkan unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan antara lain meliputi:

a) Aturan dari *code of conduct*.

b) *Fairness*.

c) *Accountability*.

d) Jaminan hukum.

e. Model *Good Corporate Governance*

Dalam *good corporate governance* terdapat tiga model yang ada yaitu *principal-agent model*, *the myopic market model*, *stakeholder model*. Model-model ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Principal-Agent Model*

Model ini dikenal dengan teori agensi (*agency theory*) yang mana suatu korporasi harus terkelola dengan memberikan *win-win solution* bagi pemegang saham sebagai pemilik disatu pihak, dan manajer sebagai agen di pihak lain. Diasumsikan bahwa kondisi *corporate governance* suatu perusahaan akan direflesikan secara baik dalam bentuk sentimen pasar.

2) *The Myopic Market Model*

Model ini masih memberikan perhatian kepada pemegang saham dan manajer, dalam hal ini sentimen pasar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain *corporate governance*. Oleh karena itu, *principal* dan *agent* lebih berorientasi pada keuntungan-keuntungan jangka pendek.

3) *Stakeholder Model*

Stakeholder model memberikan perhatian kepada kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan korporasi secara luas. Hal tersebut berarti bahwa dalam mencapai tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi pemegang saham, manajer harus memperhatikan adanya batasan-batasan yang timbul dalam lingkungan operasional perusahaan, diantaranya masalah etika dan moral, hukum, kebijakan pemerintah, lingkungan hidup, sosial, budaya, politik dan ekonomi.

f. Cakupan atau Lingkup *Good Corporate Governance*

OECD (Muh. Arief Effendi, 2009: 3) memberikan pedoman mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan agar terciptanya *good corporate governance* dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Kerangka kerja *good corporate governance* harus mendorong dan melindungi pemegang saham dengan memberikan:

a) Metode yang aman dalam pendaftaran kepemilikan, melakukan transfer efek, mendapat informasi perusahaan, partisipasi dalam RUPS, memilih *board of directors* dan mendapat deviden.

b) Hak untuk berpartisipasi dan pemberitahuan mengenai keputusan perubahan perusahaan yang bersifat fundamental misalnya perubahan anggaran dasar. Penambahan modal, merger, dan penjualan aset perusahaan dalam jumlah yang besar.

2) Hak dan Tanggung Jawab *Stakeholder*

Kerangka kerja *good corporate governance* harus memberi kepastian bahwa hak *stakeholder* dan publik dilindungi oleh undang-undang dan mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dan *stakeholder* untuk meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, lapangan kerja, serta kemampuan keuangan perusahaan yang memadai. Oleh karena itu, dalam *corporate*

governance hak *stakeholder* dilindungi oleh peraturan perundang-undangan dan kepentingannya juga dihormati. Dalam hal kepentingan *stakeholder* yang dilindungi tersebut apabila dilanggar oleh pihak lain, maka harus diberikan kesempatan bagi *stakeholder* untuk penyelesaian secara adil dan harus didorong untuk berpartisipasi dalam perusahaan.

3) Perlakuan yang Wajar Terhadap Pemegang Saham

Perlakuan yang wajar terhadap semua pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Pemegang saham yang mempunyai klasifikasi yang sama mendapatkan perlakuan yang sama. Pemegang saham harus dilindungi dari penipuan, *self dealing*, dan *insider trading* yang dilakukan oleh *board of directors*, manajer dan pemegang saham utama atau pihak lain yang mempunyai akses informasi perusahaan. Selain itu, kebutuhan akan transparansi dan keterbukaan dalam hal adanya transaksi yang mempunyai benturan kepentingan.

4) Keterbukaan dan Transparansi

Pengungkapan informasi materiil perusahaan yang akurat dan tepat waktu antara lain meliputi:

- a) Situasi keuangan.
- b) Kinerja perusahaan.
- c) Pemegang saham.
- d) Manajemen perusahaan.

- e) Risiko yang mungkin timbul.

Selain itu, terdapat informasi material yang harus diungkapkan yaitu:

- a) Hasil keuangan dan usaha perusahaan.
- b) Pemegang saham utama.
- c) Anggota *board of directors* dan eksekutif.
- d) Risiko yang mungkin dihadapi.
- e) Struktur dan kebijakan perusahaan.
- f) Target yang ingin dicapai.

Informasi-informasi tersebut harus diungkapkan dan disajikan sesuai dengan standar internasional atau nasional yang mempunyai kualitas tinggi. Audit tahunan perusahaan harus dilakukan oleh auditor independen, dan selanjutnya melakukan penyebaran informasi secara *fair*, tepat waktu, murah bagi pengguna, tepat waktu, murah bagi pengguna yang ingin mengakses informasi yang dimaksud.

- 5) Wewenang dan Tanggung Jawab *Board of Directors* (Dewan Direktur)

Board of directors harus melakukan pengawasan terhadap perusahaan secara efektif dan memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Anggota dari jabatan ini harus bertindak secara transparan, iktikad baik dan melakukan *due diligence* serta melakukan yang terbaik untuk perusahaan. *Board*

of directors juga bertanggung jawab untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham pendiri dan memastikan perusahaan melakukan kegiatannya. *Board of directors* juga harus memenuhi beberapa fungsi pengawasan utama, sebagai berikut:

- a) Mengkaji strategi perusahaan, rencana tindakan utama, kebijakan risiko anggaran tahunan dan rencana usaha, menetapkan tujuan yang akan dicapai, mengamati pelaksanaan dan kinerja perusahaan dan mengawasi pengeluaran belanja perusahaan yang besar, akusisi dan divestasi.
- b) Menyeleksi, memberikan kompensasi dan mengawasi rencana penggantian eksekutif dan mengawasi rencana penggantian eksekutif perusahaan.
- c) Mengkaji gaji dan *benefit* bagi eksekutif dan memastikan bahwa rencana gaji dan *benefit* adalah sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- d) Mengawasi dan menangani benturan kepentingan manajemen anggota *board of directors* dan pemegang saham yang mungkin timbul termasuk penyalahgunaan penggunaan aset dan penyalahgunaan transaksi dengan pihak yang terafiliasi.

- e) Memastikan integritas laporan keuangan dan akuntansi perusahaan termasuk penelaahan auditor independen dan memastikan sistem pengawasan yang layak.
- f) Memonitor efektivitas pelaksanaan *corporate governance* dan melakukan perubahan jika diperlukan.
- g) Mengawasi proses keterbukaan dan komunikasi.
- h) Struktur dan proses *board of directors* harus dirancang untuk meningkatkan kemampuan *board of directors* dalam melakukan pengawasan perusahaan yang efektif dan meningkatkan pertanggungjawaban *board of directors* kepada pemegang saham.
- i) *Board of directors* mempertimbangkan penugasan terhadap eksekutif selain *board of directors* dalam jumlah yang cukup, yang mampu melaksanakan dan mengambil kebijakan secara independen untuk menyelesaikan benturan kepentingan yang mungkin terjadi.
- j) *Board of directors* mencurahkan waktunya yang cukup dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya.
- k) Anggota *board of directors* harus mempunyai akses terhadap informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu.

g. Implementasi *Good Corporate Governance*

Implementasi pelaksanaan *good corporate governance* berbeda tiap perusahaan. Beberapa implementasi atau wujud

pelaksanaan dari *good corporate governance* adalah adanya pembentukan:

1) Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pemegang peranan penting dalam perusahaan. Dewan komisaris mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan.

2) Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan salah satu implementasi dari *good corporate governance* yang penting. Dewan ini adalah pihak dalam perusahaan yang menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Komisaris Independen.

Fama dan Jensen (Ekowati Dyah Lestari, 2011) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

4) Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi pengendalian internal (termasuk audit internal). Tindakan tersebut diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Ekowati Dyah Lestari, 2011).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan atau implementasi dari *good corporate governance* dapat dilakukan melalui beberapa hal. Implementasi yang dapat dilakukan dapat berupa pengangkatan komisaris independen, pembentukan komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris.

B. Review Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance* dan mengenai kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini. Berikut ini penelitian-penelitian dijelaskan lebih rinci, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Noviana Sari Tahun 2013.

Judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Penelitian ini dilakukan terhadap audit internal yang ada di perbankan Gorontalo yang hasilnya audit internal

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di kota Gorontalo dan pengaruhnya bersifat positif. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu audit internal yang memengaruhi variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Perbedaannya penelitian ini menggunakan data primer yang secara langsung diambil melalui kuesioner, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan data sekunder. Perbedaan lain yaitu penelitian sekarang juga menggunakan variabel lainnya yaitu *intellectual capital* dan *good corporate governance*. Persamaannya yaitu penggunaan objek penelitian yaitu perbankan dan penggunaan variabel yang sama yaitu audit internal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Listiani Rahayu dan Lilis Puspitawati Tahun 2012.

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Audit Internal dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN di Wilayah Bandung”. Hasil dari penelitian ini yaitu audit internal dan *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu terdapat tambahan satu variabel yaitu *good corporate governance* dan penelitian ini menggunakan kuesioner, berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan data sekunder. Persamaannya dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan variabel audit internal dan *intellectual capital*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari F. Siahaan Tahun 2013.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012”. Penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara gabungan tidak berpengaruh pada nilai pasar. Hanya *human capital* yang berpengaruh pada nilai pasar. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif pada kinerja keuangan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *growth revenue* (GR). Indikator untuk kinerja keuangan ini menggunakan ROA, ROE dan GR, berbeda dengan penelitian sekarang yang hanya menggunakan ROA dan ROE sebagai indikator kinerja keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga hanya menggunakan *intellectual capital*, sedangkan memiliki dua variabel terikat yaitu nilai pasar dan kinerja keuangan. Persamaannya yaitu menggunakan variabel *intellectual capital* dan data sekunder yang berasal dari BEI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati Dyah Lestari Tahun 2011.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan” ini dilakukan terhadap 19 bank yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009. Hasilnya aktivitas dewan komisaris dan komite audit dan komite audit berpengaruh positif. Dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitiannya, hanya mencantumkan satu variabel yaitu GCG yang terdiri dari beberapa indikator yaitu aktivitas dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan CFROA. Berbeda dengan penelitian sekarang yang menyertakan variabel lain yaitu audit internal dan *intellectual capital* dan menggunakan kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA dan ROE. Persamaannya dapat dilihat dari objek penelitian yang juga melakukan penelitian pada perusahaan perbankan dan menggunakan variabel *good corporate governance*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Hardikasari Tahun 2011.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. Hasilnya ukuran dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian menggunakan variabel GCG namun indikator yang digunakan yaitu dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan, berbeda karena indikator yang digunakan untuk penelitian ini yaitu aktivitas dewan komisaris, dewan direksi, proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Selain itu pengukuran untuk kinerja keuangan menggunakan CFROA, berbeda

dengan penelitian ini yang menggunakan ROA dan ROE. Persamaannya yaitu objek penelitian yang menggunakan perusahaan perbankan dan variabel yang sama yaitu GCG namun dengan indikator-indikator yang berbeda.

Tabel 3. Ringkasan Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti (tahun penelitian)	Variabel Penelitian	Sampel dan Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eka Noviana Sari (2013)	Variabel independen: Audit Internal Variabel dependen: Kinerja Keuangan	Perbankan di Gorontalo	Audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2	Rizki Listiani Rahayu dan Lilis Puspitawati (2012)	Variabel independen: Audit internal dan <i>intellectual capital</i> Variabel dependen: Kinerja Keuangan	Bank BUMN di Wilayah Bandung	Audit internal dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.
4	Ekowati Dyah Lestari (2011)	Variabel independen: <i>good corporate governance</i> Variabel dependen: kinerja keuangan.	Penelitian terhadap 19 bank yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009.	Aktivitas dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif. Sedangkan dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
5	Eka Hardikasari (2011)	Variabel independen: <i>good corporate governance</i> (dewan direksi, dewan komisaris dan ukuran perusahaan). Variabel dependen: kinerja keuangan.	Penelitian terhadap 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008.	Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber: Peneliti (2014)

C. Kerangka Berpikir

Hipotesis yang dapat disusun dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian Eka Noviana Sari (2013), audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank dan pengaruhnya positif, hal ini berarti semakin baik pelaksanaan audit internal maka kinerja keuangan bank juga akan semakin baik pula. Dengan demikian hipotesis yang dapat disimpulkan, yaitu:

H_1 : Audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Resource based theory dalam penelitian Nalal Muna (2014), menjelaskan bahwa perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya intelektual yang baik dapat mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah, dan atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut maka investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi lebih tinggi. Keunggulan dan nilai tambah ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *intellectual capital* berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Menurut OECD dalam Mal An Abdullah (2012), menyatakan bahwa *good corporate governance* akan memberikan *governance outcome*, salah satunya kemampuan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan didalamnya. Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi *good corporate governance* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

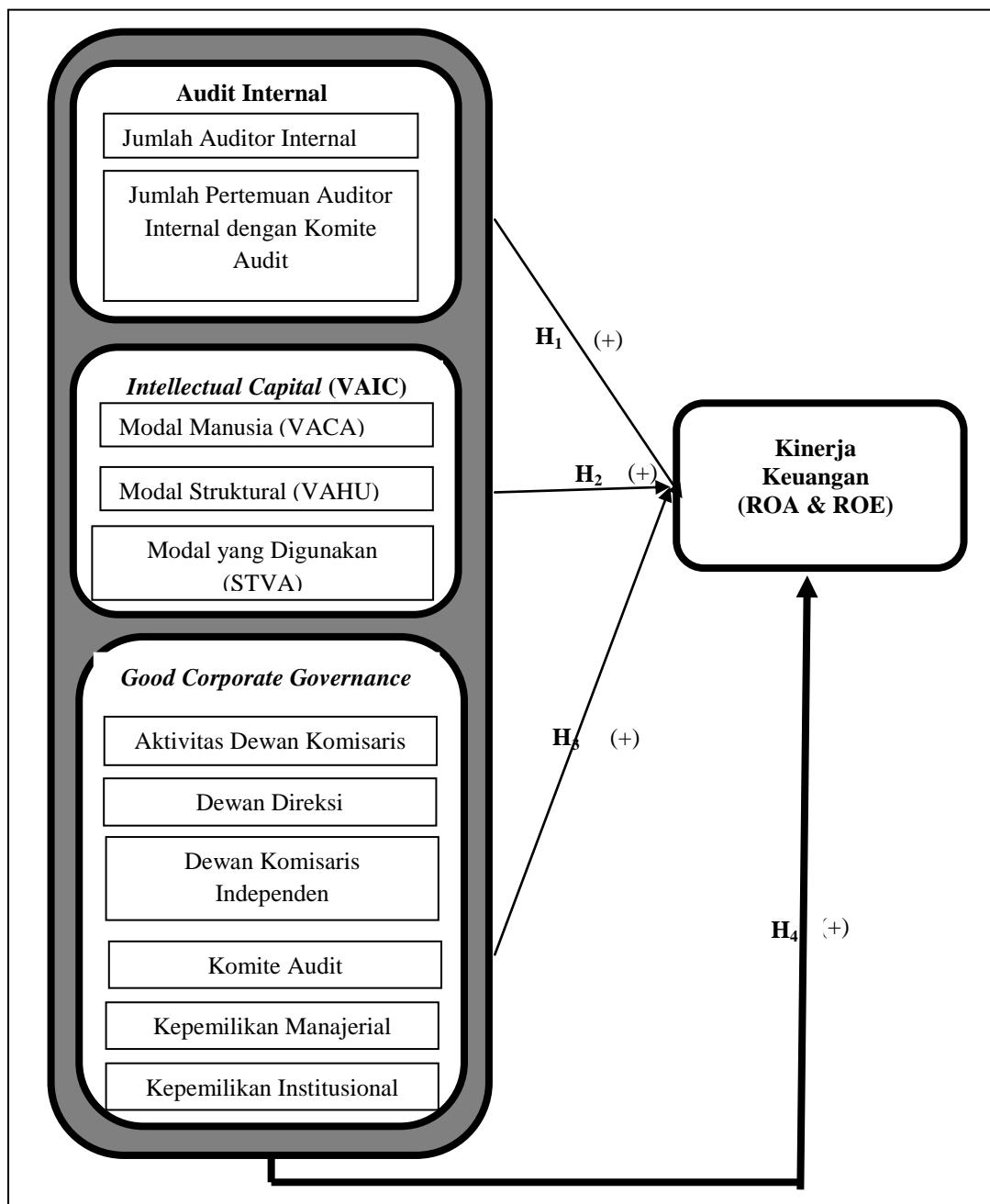
Apabila audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan begitu pula *intellectual capital* dan *good corporate governance*, maka dapat diasumsikan bahwa semakin baik audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

H₄: Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Namun, penelitian ini hanya menguji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdiri dari audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*.

Pengukuran untuk tiap variabel terdiri dari beberapa indikator. Audit internal diukur dengan jumlah auditor internal dan jumlah pertemuan auditor internal dengan komite audit. *Intellectual capital* diukur dengan teori yang dikembangkan Pulic, terdiri dari modal manusia (VACA), modal struktural (VAHU) dan modal yang digunakan (STVA). Sedangkan *good corporate governance* diukur dengan aktivitas dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan terdiri dari empat hipotesis, baik yang dilakukan secara parsial maupun simultan. Berikut ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

H2: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

H3: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

H4: Audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut jenis dan teknik pengumpulan data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka-angka. Pada awalnya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka disebut analisis data sekunder. Menurut Nanang Martono (2010: 20), analisis data sekunder merupakan salah satu varian dari penelitian kuantitatif. Analisis data sekunder memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau yang lain.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependend (Y)

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari suatu serangkaian proses dengan pengorbanan berbagai sumber daya yang diperlukan. Faktor ini yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang ada.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan dua hal, menurut Al-Tuwajid, *et al* (Ardhy Pratiwi Setiowati, 2009), seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori pada bab 2 yaitu: *market-based measure* (*return* dari sebuah saham yang menjadi tolak ukur kinerja) dan pengukuran yang kedua dapat dilakukan yaitu *accounting-based measure*. Penelitian ini hanya menggunakan pengukuran yang kedua yaitu hanya berfokus terhadap reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen, atau pengukuran *return* yang didasarkan pada kondisi finansial internal perusahaan tanpa memperhitungkan faktor eksternal. Indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing indikator:

1. ROA (*Return on Assets*)

ROA merupakan salah satu rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Ambika Pega Wiyas Putra, 2011). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Rumus yang digunakan untuk pengukuran ROA yaitu dengan menghitung laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{Assets}$$

Keterangan:

ROA	=	<i>Return on Assets</i>
EBIT	=	Laba Sebelum Bunga dan Pajak
Assets	=	Total Aktiva

2. ROE (*Return on Equity*)

ROE juga merupakan salah satu jenis dari rasio rentabilitas yang melakukan perbandingan antara laba bersih dengan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Chen (Aty Utami, 2013), ROE merepresentasikan *return* pemegang saham dan menjadi bahan pertimbangan dalam indikator dan pertimbangan keuangan yang penting bagi investor. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai ROE maka semakin besar *return* pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk pengukuran ini yaitu dengan menghitung laba bersih dibagi dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas}$$

Keterangan:

ROE	=	<i>Return on Equity</i>
Laba Bersih	=	Laba Setelah Bunga dan Pajak
Ekuitas	=	Total Ekuitas

3. Variabel Independen (X)

a. Audit Internal (X₁)

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian auditor internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap peraturan pemerintah

(misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain) dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi akuntansi yang berlaku (standar akuntansi keuangan). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan dua indikator yaitu:

- 1) Pertama, audit internal diukur dengan jumlah auditor internal yang bekerja pada suatu perusahaan.

$$\boxed{\text{Audit Internal} = \text{Jumlah Auditor Internal}}$$

Dalam mengukur variabel audit internal, yang pertama dilakukan dengan menghitung jumlah auditor internal yang dilakukan dalam perusahaan pada periode tertentu. Hal ini, untuk mengetahui pengaruh jumlah auditor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak auditor internal suatu perusahaan, maka diharapkan kegiatan pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif, sehingga kinerja perusahaan juga akan semakin baik termasuk kinerja keuangan perusahaan.

- 2) Kedua, audit internal diukur dengan melihat pertemuan auditor internal dengan komite audit.

$$\boxed{\text{Audit Internal} = \text{Jumlah Pertemuan Auditor Internal dengan Komite Audit}}$$

Pengukuran audit internal yang kedua, yaitu dengan melihat intensitas pertemuan antara auditor internal dengan komite audit.

Menurut Nurrahman Wahid (2013: 5), komite audit melakukan

penilaian pada kegiatan dan hasil audit dari auditor internal maupun audit eksternal, guna mencegah adanya tindak pelaksanaan dan pelaporan yang tidak sesuai atau tidak memenuhi standar. Pertemuan dengan komite audit akan semakin meningkatkan pengawasan komite audit terhadap audit internal. Hal ini diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja auditor internal, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. *Intellectual Capital (X₂)*

Intellectual capital adalah produk dari interaksi antara kompetensi, komitmen, dan pengendalian kerja dari karyawan yang dapat dilihat kapasitasnya dari kualitas kompetensi, komitmen organisasi, dan pengendalian pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Pulic (Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Yuria Mendra, 2012), modal intelektual dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari model *value added* yang diprosikan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* disimbolkan dengan nama VAICTM. Formulasi dari perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA. Rumus VAICTM adalah:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAIC TM	= <i>Value Added Intellectual Capital</i>
VACA	= <i>Value Added Capital Coefficient</i>
VAHU	= <i>Value Added Human Capital</i>
STVA	= <i>Value Added Structural Capital</i>

Sebelum menghitung variabel *intellectual capital* secara keseluruhan, perlu dihitung mengenai nilai tambah atau *Value Added* (VA). VA merupakan perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN). Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

VA	= <i>Value Added</i>
OUT	= Total pendapatan
IN	= Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan: modal manusia, modal struktural serta modal fisik dan finansial, yaitu:

- 1) Modal yang digunakan (*Capital Employed* /CE) atau VACA (*Value Added Capital*)

VACA merupakan rasio dari VA terhadap CE, yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Aty Utami, 2013). Semakin besar nilai VACA maka semakin baik, karena menunjukkan besarnya

kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. Sedangkan menurut Pulic (Sari F. Siahaan, 2013) jika satu unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain. VACA didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan, diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. Rumus untuk CEE yaitu:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CEE = *Capital Employed Efficiency*

CE = Dana yang tersedia (jumlah ekuitas dan laba bersih)

VA = *Value Added*

Jadi, CEE (*Capital Employed Efficiency*) atau VACA dihitung dengan:

$$= \frac{\text{Total pendapatan} - (\text{beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan})}{\text{Jumlah Ekuitas dan Laba Bersih}}$$

2) Modal Manusia (*Human Capital/HC*) atau VAHU

VAHU mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan dan keterampilan yang diukur dengan HCE (*Human Capital Efisiensi*). HCE merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap jumlah rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA organisasi (Aty Utami,

2013). Menurut Sari F. Siahaan (2013) VAHU akan menunjukkan seberapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Semakin besar nilai VAHU maka semakin baik, hal tersebut menunjukkan besarnya kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

Rumus yang dipakai yaitu:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

HCE = *Human Capital Efficiency*

VA = *Value Added*

HC = Gaji dan tunjangan karyawan

Jadi, *Human Capital Efficiency* (HCE) atau VAHU dihitung dengan:

$$= \frac{\text{Total pendapatan} - (\text{beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan})}{\text{Gaji dan tunjangan karyawan}}$$

Gaji adalah salah satu bentuk balas jasa ataupun penghargaan yang diberikan secara teratur kepada seorang pegawai atas jasa dan hasil kerjanya. Sedangkan tunjangan adalah unsur-unsur balas jasa yang diberikan dalam nilai rupiah secara langsung kepada karyawan individual dan dapat diketahui secara pasti yang bertujuan untuk menimbulkan atau meningkatkan semangat kerja karyawan.

3) Modal Struktural (*Structural Capital/SC*) atau STVA (*Value Added Structural Capital*)

STVA dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu. Rasio ini diukur dengan SCE (*Structural Capital Efficiency*). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam menciptakan nilai (Sari F. Siahaan, 2013). SCE menjadi indikator efisiensi nilai tambah atau VA modal struktural, maka semakin baik SCE/STVA ini maka nilai tambah dari modal struktural. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SCE = *Structural Capital Efficiency*
 SC = VA-HC
 VA = *Value Added*

Jadi, SCE (*Structural Capital Efficiency*) atau StVA dihitung dengan:

=Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan-Gaji dan tunjangan karyawan
 Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

c. *Good Corporate Governance* (X₃)

Good corporate governance merupakan seperangkat peraturan atau suatu tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan (pemegang kepentingan intern dan ekstern), sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dalam perusahaan dalam menentukan arah dan kinerja serta mengendalikan perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a) Aktivitas Dewan Komisaris

Aktivitas dewan komisaris merupakan jumlah rapat dewan komisaris perusahaan, yang bertanggung jawab dan berwenang dalam mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasihat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Aktivitas dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah rapat dewan komisaris suatu perusahaan.

$$\text{Aktivitas Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Rapat Dewan Komisaris}$$

b) Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta

bertindak independen. Dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi.

$$\boxed{\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

c) Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Proporsi komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$\boxed{\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Luar Perusahaan}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%}$$

d) Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan

dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan.

$$\boxed{\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}}$$

e) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\boxed{\begin{array}{ll} \text{Kepemilikan} & = \text{Jumlah Saham Manajemen} \\ \text{Manajerial} & \text{Jumlah Saham yang Beredar} \end{array}}$$

f) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional.

$$\boxed{\begin{array}{ll} \text{Kepemilikan} & = \text{Jumlah Saham Investor Institusional} \\ \text{Institusional} & \text{Jumlah Saham yang Beredar} \end{array}}$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan sampel yang menjadi fokus atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2005: 90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki populasi yang merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang terdaftar di BEI berjumlah 448 perusahaan pada tahun 2013.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan sebagian anggota dari objek yang diteliti (Algifari, 2003: 7). Sampel inilah yang akan menjadi fokus bagi peneliti dalam pengambilan data yang berasal dari populasi yang dipersempit untuk memudahkan dalam penelitian dan lebih efisien. Sampel yang diambil yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 37 perbankan dan dalam periode tahun 2011-2013. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2011, 2012 dan 2013 yang merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran terkini tentang kinerja keuangan perbankan.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Arif Rahman Hakim, 2011: 49). Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011, 2012, dan 2013 yang telah dipublikasikan atau tidak ada informasi pada tahun yang tidak dilaporkan. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan selama tiga tahun tersebut. Jika

perusahaan hanya menerbitkan tidak secara berturut-turut atau tidak memberikan informasi yang mengenai laporan keuangan yang tidak dilaporkan sebelumnya maka kita tidak dapat menyimpulkan bahwa suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dalam kinerja keuangannya paling tidak selama tiga tahun tersebut.

- 2) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011, 2012, dan 2013 yang diperoleh melalui *website IDX (Indonesian Stock Exchange)*.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean dan deviasi standar. Statistik deskriptif dihitung dengan program *microsoft excel* untuk memudahkan perhitungan.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Penelitian ini menggunakan teknik SEM, sehingga evaluasi yang dilakukan terhadap dua model yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. Persamaan untuk *outer model* (Sofyan dan Heri, 2009: 214) yaitu:

$$\boxed{x = \Pi_x \xi + \varepsilon_x}$$

$$y = \Pi_y \eta + \varepsilon_y$$

Keterangan:

x : matriks variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten eksogen ξ

y : matriks variabel manifest yang berhubungan dengan konstruk laten endogen η

Π_x dan Π_y : matriks koefisien (matriks *loading*)

ε_x dan ε_y : matriks *outer model* residu

Evaluasi ini juga disebut evaluasi terhadap konstruk/variabel laten.

Terdapat dua macam jenis konstruk yaitu konstruk reflektif dan konstruk formatif. Konstruk reflektif membutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan konstruk formatif pengukuran dilakukan hanya dengan melihat signifikansi *weight*-nya saja. Oleh karena penelitian ini menggunakan konstruk reflektif, maka yang perlu dilakukan terdapat tiga hal yaitu menguji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing uji.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil

pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi positif (Bambang dan Lina, 2005: 103-104). Validitas konvergen merupakan bagian dari *measurement model* yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai *outer model*.

Terdapat dua kriteria untuk menilai *outer model* yang memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif yaitu (1) *loading* harus di atas 0,70 dan (2) nilai *p* signifikan yaitu *p* < 0,05 (Mahfud dan Dwi, 203: 65). Dengan syarat tersebut, pengukuran konstruk yang diteliti dianggap telah memenuhi syarat validitas konvergen. Sedangkan menurut Chin (Sofyan dan Heri, 2011: 18) nilai *loading faktor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai *standarized loading factor*, diatas 0,5 dapat diterima, sedangkan dibawah 0,5 dikeluarkan dari model.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain secara teoritis memang harus berbeda (Bambang dan Lina, 2005: 104). Validitas diskriminan juga merupakan bagian dari *outer model*. Syarat untuk memenuhi syarat validitas diskriminan ini adalah hasil dalam *view combined loading and cross-loadings* menunjukkan bahwa *loading* ke konstruk lain (*cross-loading*) bernilai lebih rendah daripada *loading* ke konstruk

variabel. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan melihat hasil dari *view correlations among latent variables*. Hasil *output* yang dihasilkan harus memiliki *square roots average variance extracted* (AVE) yaitu kolom diagonal dan yang diberi tanda kurung harus memiliki nilai yang lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (di atas atau di bawahnya).

c. *Composite Reliability*

Bagian ketiga dari *outer model* yaitu *composite reliability*. Penilaian dari *composite reliability* ini dilakukan dengan melihat *output* dari *view latent variable coefficients*. Dari *output* ini, maka kriteria dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* nilainya $> 0,70$ dapat dikatakan reliabel (Mahfud dan Dwi, 2013: 73). Sedangkan menurut Hartono (Bambang Purnomasidhi, 2014) suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ dan nilai *composite reliability* $> 0,7$.

Pendapat lain dinyatakan oleh Chin (Sofyan Yamin, 2009) *cronbach's alpha* dalam PLS dikatakan baik apabila $\geq 0,5$ dan dikatakan cukup apabila $\geq 0,3$. Apabila suatu konstruk telah memenuhi dua kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstruk reliabel atau memiliki konsistensi dalam instrumen penelitian. Bahkan Sofyan Yamin dan Heri (2011: 52) menyatakan bahwa dalam SEM, nilai *composite reliability* lebih baik digunakan sebagai pengukuran

reliabilitas konstruk daripada *cronbach's alpha*. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Chin (Sofyan dan Heri, 2011: 52) bahwa, " *for the reflective measure, rather than using cronbach's alpha which represent a lower estimate of internal consistency due to its assumption of equal weighting of item, a better estimate can be gained using composite reliability formula*".

Berdasarkan uraian di atas terdapat 3 kriteria yang harus terpenuhi untuk evaluasi *outer model* yaitu *convergent validity, discriminant validity* dan *composite realibility*. Apabila ketiga kriteria tersebut telah terpenuhi, maka model pengukuran ini telah memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*), dengan kriteria *convergent validity, discriminant validity* dan *composite realibility* dan hasilnya telah memenuhi syarat adalah melakukan evaluasi struktural (*inner model*). *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten lainnya.

Persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$\eta = \eta\beta + \xi\Gamma + \zeta$$

Keterangan:

- η : matriks konstrak laten endogen
- ξ: matriks konstrak laten eksogen
- β : koefisien matriks variabel endogen
- Γ: koefisien matriks variabel eksogen
- ζ : *inner model* residual matriks

(Sumber : Sofyan dan Heri, 2009: 213)

Evaluasi ini yang meliputi uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient*, dan R^2 . Uji kecocokan model harus dilakukan sebelum menguji signifikansi *path coefficient* dan R^2 . Uji *model fit* ini digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat $p - value < 0.05$ dan AVIF lebih kecil dari 5.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik *outer model* maupun *inner model* maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Teknik SEM dapat secara simultan menguji model struktural yang komplek, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang terdapat di bab dua.

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05

untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Keterangan:

$p\text{-value}$: *probability value* (nilai probabilitas atau nilai peluang) atau nilai yang menunjukkan peluang sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian menyajikan prosedur pemilihan sampel dan kelompok perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan yang berupa laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Perusahaan sektor perbankan tersebut selama periode penelitian, tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia atau mengalami *delisting*. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk perusahaan perbankan yaitu:

- 1) Perusahaan perbankan telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011, 2012, dan 2013 atau tidak ada informasi pada 3 tahun tersebut yang tidak dilaporkan.
- 2) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

Sebagaimana kriteria pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan perbankan selama periode 2011-2013. Berdasarkan spesifikasi data yang diamati sebelumnya, secara rinci jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI selama 3 tahun tersebut yaitu sebanyak 96 perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Prosedur Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Prosedur Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.	37
2	Perusahaan perbankan tidak menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut atau tidak ada informasi pada tahun yang tidak dilaporkan.	(5)
3	Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel penelitian.	0
Sampel yang Digunakan		32
Total Sampel yang Digunakan Periode 2011-2013 : $32 \times 3 = 96$		96

Sumber : Peneliti (2014)

B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik SEM. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu pada perusahaan perbankan pada periode 2011-2013 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Tahap pemilihan sampel dilanjutkan dengan membuat statistik deskriptif. Tabel deskriptif menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, meliputi variabel independen yaitu kinerja keuangan, dan variabel

dependen yaitu audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance*. Data yang akan diolah adalah data laporan tahunan periode 2011-2013.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 96 data observasi untuk perusahaan perbankan yang berasal dari perkalian antara periode 3 tahun dari tahun 2011-2013 dengan jumlah perusahaan sampel 32 perusahaan. Hasil olahan data mengenai statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
Kinerja Keuangan	roa	96	-1,424	0,712	0,015	0,170
	roe	96	-0,255	0,341	0,116	0,096
Audit Internal	ai1	96	2	1.876	75,073	202,406
	ai2	96	1	46	12,021	9,288
<i>Intellectual Capital</i>	vaca	96	-3,842	1,066	0,2017	0,454
	vahu	96	-4,004	7,759	1,9098	1,909
	stva	96	-0,821	3,124	0,4902	0,386
<i>Good Corporate Governance</i>	gcg1	96	4	69	18,677	17,027
	gcg2	96	3	19	7,125	2,888
	gcg3	96	40	100	58,794	10,846
	gcg4	96	2	8	3,927	1,163
	gcg5	96	0,00	74,34	5,965	0,783
	gcg6	96	25,66	100	94,035	0,783

Sumber: Data sekunder diolah (2014)

Hasil analisis deskriptif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA dan ROE.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif di atas, ROA memiliki nilai minimum -1,424 dan nilai maksimum sebesar 0,712. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel ROA yang diambil berkisar antara -1,424

sampai dengan 0,712 dengan rata-rata 0,015. Besarnya standar deviasi dari ROA adalah 0,164. Statistik deskriptif di atas, menunjukkan ROE memiliki nilai minimum -0,255 dan nilai maksimum sebesar 0,341. ROE dengan rata-rata 0,116, memiliki standar deviasi sebesar 0,096.

2. Audit Internal

Audit internal terdiri dari dua indikator yaitu jumlah auditor internal perusahaan (ai1) dan rapat atau pertemuan auditor internal dengan komite audit (ai2). Untuk indikator pertama yaitu jumlah auditor internal memiliki data terkecil yaitu sebanyak 2 dan terbesar yaitu sebanyak 1.876. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa rata-rata jumlah auditor yang menjadi sampel sebanyak 75,073 sedangkan standar deviasi dari indikator ini yaitu 202,406.

Indikator yang kedua yaitu jumlah pertemuan auditor internal dengan komite audit yang memiliki nilai minimum sebesar 1 dan sampel terbesar dari indikator ini yaitu 46. Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata sebesar 12,021 dan standar deviasi sebesar 9,288.

3. *Intellectual Capital*

Variabel *intellectual capital* terdiri dari 3 buah indikator yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA. Indikator dari *Intellectual Capital* tersebut disimbolkan dengan vaca, vahu dan stva memiliki nilai minimum masing-masing -3,842, -4,004 dan -0,821. Nilai maksimum untuk masing-masing indikator berturut-turut yaitu 1,066, 7,759 dan 3,124. Selanjutnya untuk rata-rata dari vaca sebesar 0,201, vahu sebesar

19,098 dan stva sebesar 0,490. Standar deviasi dari vaca sebesar 0,454, vahu sebesar 1,157 dan stva 0,386.

4. *Good Corporate Governance*

Variabel *good corporate governance* memiliki enam indikator yaitu aktivitas dewan komisaris (gcb1), dewan direksi (gcb2), komposisi dewan komisaris (gcb3), komite audit (gcb4), kepemilikan manajerial (gcb5) dan kepemilikan institusional (gcb6). Nilai minimum untuk aktivitas dewan komisaris sebanyak 4 dan nilai maksimum sebanyak 69. Data tersebut menunjukkan bahwa sampel yang diambil terdapat pada rentang data antara 4 sampai 69 dengan *mean* sebesar 18,677. Perhitungan standar deviasi diperoleh data sebesar 17,027.

Nilai minimum untuk dewan direksi sebesar 3 dan nilai minimum 19. Data dewan direksi mengenai nilai rata-rata diperoleh sebesar 7,125 sedangkan standar deviasi sebesar 2,888. Komposisi dewan komisaris memiliki nilai minimum 40 dan nilai maksimum 100. *Mean* dari sampel yang diambil sebesar 58,794 dengan standar deviasi sebesar 10,846. Selanjutnya untuk komite audit diperoleh data minimum sebesar 2 dan data maksimum 8, dengan rata-rata data sebesar 3,927 serta standar deviasi sebesar 1,163.

Kepemilikan perusahaan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki nilai minimum masing-masing 0,00 dan 25,66. Nilai maksimum untuk kedua indikator ini masing-masing sebesar 74,34 dan 100,00. Selanjutnya, rata-rata dari

kepemilikan manajerial sebesar 5,965 dengan standar deviasi sebesar 0,783. Kepemilikan intitusional sebesar 94,035 dengan standar deviasi yang sama yaitu 0,783.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah selanjutnya yaitu evaluasi *outer model* dilakukan melalui 3 kriteria yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*. Berikut ini adalah hasil pengolahan data:

a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Convergent validity dari model pengukuran dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruknya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator lebih besar dari 0,70 dapat dikatakan valid. Selanjutnya untuk nilai *p-value* apabila $< 0,05$ dianggap signifikan.

Dalam buku Machfud dan Dwi (2013: 66) dijelaskan bahwa dalam beberapa kasus, syarat *loading* di atas 0,70 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, *loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa, indikator dengan *loading* $< 0,40$ harus dihapus dari model. Penghapusan indikator dengan *loading* antara 0,40-0,70 dilakukan apabila indikator tersebut dapat meningkatkan AVE dan *composite reliability* diatas nilai batasannya. Nilai batasan untuk AVE 0,50 dan *composite reliability* adalah 0,50.

Berikut ini hasil pengolahan data:

Tabel 6. Hasil *Output Combined loadings and cross-loading*

	AI	IC	GCG	KK	SE	<i>p-value</i>
ai1	(0,760)	0,029	0,285	0,006	0,253	0,002
ai2	(0,760)	-0,029	-0,285	-0,006	0,423	0,038
vaca	0,055	(0,895)	-0,022	0,148	0,533	0,048
vahu	0,011	(0,782)	-0,003	0,539	0,564	0,084
stva	-0,090	(-0,457)	-0,049	1,211	0,441	0,151
gcg1	0,642	-0,184	(0,284)	0,305	0,190	0,069
gcg2	0,366	-0,302	(0,586)	0,560	0,416	0,081
gcg3	0,017	0,147	(-0,306)	-0,556	0,344	0,188
gcg4	0,326	-0,698	(0,545)	0,864	0,368	0,071
gcg5	0,347	-0,399	(-0,820)	0,644	0,781	0,148
gcg6	-0,347	0,399	(0,820)	-0,644	0,781	0,148
roa	-0,156	0,444	0,043	(0,815)	0,450	0,037
roe	0,156	-0,444	-0,043	(0,815)	0,172	<0,001

Sumber: Hasil pengolahan data (2014)

Di bawah ini merupakan uraian berdasarkan hasil olah data di atas untuk tiap variabel:

1) *Convergent validity* untuk konstruk kinerja keuangan

Dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan memiliki 2 indikator yaitu ROA (roa) dan ROE (roe). Berdasarkan tabel 2 hasil disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai *Loading* Konstruk Kinerja Keuangan

Indikator	Nilai <i>Loading</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
roa	(0,815)	0,037	Memenuhi <i>convergent validity</i>
roe	(0,815)	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari pengolahan data menunjukkan ROA memiliki nilai *loading* $0,815 > 0,70$ yang sudah memenuhi kriteria. *P-value* juga telah memenuhi syarat yaitu memiliki nilai sebesar $0,037 < 0,05$. Indikator ROE juga telah

memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *loading* $0,815 > 0,70$ dan memiliki nilai *p-value* $<0,001$. Dapat disimpulkan bahwa kedua indikator ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

2) *Convergent validity* untuk konstruk audit internal

Dalam penelitian ini konstruk audit internal terdiri dari 2 indikator yaitu pertama, jumlah auditor internal (ai1) dan kedua, jumlah pertemuan auditor internal dengan komite audit (ai2).

Berikut ini hasil disajikan dalam tabel:

Tabel 8. Nilai *Loading* untuk Konstruk Audit Internal

Indikator	Nilai <i>Loading</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
ai1	(0,760)	0,002	Memenuhi <i>convergent validity</i>
ai2	(0,760)	0,038	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Hasil di atas, menunjukkan nilai *loading factor* dari indikator ai1 sebesar 0,760 dengan nilai *p-value* sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator ai1 memenuhi kriteria validitas konvergen. Indikator yang kedua yang disimbolkan dengan ai2 juga memiliki nilai *loading* yang sama yaitu 0,760, sedangkan nilai *p-value* menunjukkan nilai 0,038. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel audit internal yang kedua juga telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Berdasarkan nilai *loading* tersebut, maka kedua indikator tersebut memenuhi *convergent validity*.

3) *Convergent validity* untuk konstruk *intellectual capital*

Konstruk *intellectual capital* dalam penelitian ini memiliki 3 indikator yang meliputi VACA (vaca), VAHU (vahu) dan STVA

(stva). Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil disajikan dalam tabel, di bawah ini:

Tabel 9. Nilai *Loading* Konstruk *Intellectual Capital*

No.	Indikator	Nilai <i>Loading</i>	p-value	Keterangan
1	vaca	(0,895)	0,048	Memenuhi <i>convergent validity</i>
2	vahu	(0,782)	0,084	Memenuhi <i>convergent validity</i>
3	stva	(-0,457)	0,151	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa vaca memiliki nilai *loading* $> 0,70$ yaitu sebesar 0,895 dan memiliki nilai *p-value* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,048. Indikator kedua yaitu vahu memiliki nilai *loading* sebesar $0,782 > 0,70$ dengan nilai *p-value* sebesar 0,084. Sedangkan stva harus dihapus karena memiliki nilai *loading* sebesar -0,457 yang nilainya $< 0,70$ dengan nilai *p-value* sebesar 0,151. Dapat disimpulkan bahwa hanya vaca dan vahu yang memenuhi standar dari validitas konvergen.

4) *Convergent validity* untuk konstruk *good corporate governance*

Penelitian dengan variabel *good corporate governance* memiliki 6 indikator yaitu aktivitas dewan komisaris (gcb1), dewan direksi (gcb2), komposisi komisaris independen (gcb3), komite audit (gcb4), kepemilikan manajemen (gcb5) dan kepemilikan institusional (gcb6). Berikut ini hasil pengolahan data:

Tabel 10. Nilai *Loading* Konstruk *Good Corporate Governance*

No.	Indikator	Nilai <i>Loading</i>	p-value	Keterangan
1	gcg1	(0,284)	0,069	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
2	gcg2	(0,586)	0,081	Memenuhi <i>convergent validity</i>
3	gcg3	(-0,306)	0,188	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
4	gcg4	(0,545)	0,071	Memenuhi <i>convergent validity</i>
5	gcg5	(-0,820)	0,148	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>
6	gcg6	(0,820)	0,148	Tidak memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Berdasarkan tabel di atas, gcg1 memiliki nilai *loading* sebesar 0,284 dan nilai *p-value* sebesar 0,069. Indikator gcg2 memiliki nilai *loading* sebesar 0,586 dan nilai *p-value* sebesar 0,081. Selanjutnya untuk indikator gcg3 memiliki nilai *loading* sebesar -0,306 dan nilai *p-value* sebesar 0,118. Indikator gcg4 memiliki nilai *loading* sebesar 0,545 dan nilai *p-value* sebesar 0,071. Nilai *loading* dari gcg5 sebesar -0,820 dan nilai *p-value* sebesar 0,148. Terakhir untuk gcg6 memiliki nilai *loading* sebesar 0,820 dan nilai *p-value* sebesar 0,148. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 2 indikator yang memenuhi kriteria *convergent validity* yaitu gcg2 dan gcg4. Sedangkan gcg1, gcg3, gcg5 dan gcg6 tidak memenuhi kriteria *convergent validity* karena selain memiliki nilai *loading* yang $< 0,05$ dan *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Indikator yang tidak memenuhi kriteria perlu dihapus.

Berdasarkan hasil pada pengolahan data sebelumnya bahwa terdapat satu indikator dari *intellectual capital* yang tidak memenuhi kriteria validitas konvergen yaitu stva dan pada variabel *good corporate governance* juga memiliki 4 indikator yang tidak memenuhi validitas konvergen yaitu gcg1, gcg3, gcg5 dan gcg6. Berikut ini hasil *output* setelah penghapusan indikator-indikator tersebut:

Tabel 11. Hasil *Output Combined loadings and cross-loadings* setelah penghapusan indikator stva, gcg1, gcg3, gcg5, dan gcg 6.

	AI	IC	GCG	KK	SE	P-value
ai1	(0,760)	0,078	0,142	-0,029	0,253	0,002
ai2	(0,760)	-0,078	-0,142	0,029	0,423	0,038
vaca	-0,002	(0,876)	-0,136	0,220	0,525	0,049
vahu	0,002	(0,876)	0,136	-0,220	0,536	0,053
gcg2	0,036	0,440	(0,888)	-0,423	0,113	<0,001
gcg4	-0,036	-0,440	(0,888)	0,423	0,100	<0,001
roa	-0,158	0,051	0,054	(0,815)	0,450	0,037
roe	0,158	-0,051	-0,054	(0,815)	0,172	<0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2014)

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, berikut ini hasil penelitian disajikan dalam tabel untuk variabel *intellectual capital* dan *good corporate governance* yang telah dilakukan penghapusan terhadap beberapa indikatornya:

Tabel 12. Nilai *Loading* Konstruk *Intellectual Capital* Setelah Penghapusan Indikator stva.

Indikator	Nilai <i>Loading</i>	p-value	Keterangan
vaca	(0,876)	0,049	Memenuhi <i>convergent validity</i>
vahu	(0,876)	0,053	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2014)

Berdasarkan hasil pengolahan di atas dapat dilihat bahwa kedua indikator ini memenuhi validitas konvergen. Indikator vaca memiliki nilai *loading* sebesar 0,876 dengan nilai *p-value* sebesar 0,049. Sedangkan untuk indikator vahu memiliki nilai *loading* sebesar 0,876 dengan nilai *p-value* sebesar 0,053.

Tabel 13. Nilai *Loading* Konstruk *Good Corporate Governance* Setelah Penghapusan Indikator gcg1, gcg3, gcg5 dan gcg6.

Indikator	Nilai <i>Loading</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
gcg2	0,888	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>
gcg4	0,888	<0,001	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2014)

Berdasarkan data di atas, *output* yang dihasilkan menunjukkan indikator gcg2 dan gcg4 telah memenuhi kriteria *convergent validity*. Indikator gcg2 memiliki nilai *loading* $0,888 > 0,70$, sedangkan nilai *p-value* yang menunjukkan $< 0,001$. Sedangkan gcg 4 memiliki *loading* 0,888 yang nilainya $> 0,70$ dengan nilai *p-value* $< 0,001$. Indikator dalam variabel *good corporate governance* sudah memenuhi validitas konvergen.

Hasil keseluruhan data di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 indikator yang tidak memenuhi syarat *convergent validity*. Hasil tersebut berasal dari 1 indikator dari *intellectual capital* yaitu stva dan 4 indikator *good corporate governance* (gcg1, gcg3, gcg5 dan gcg6). Pengukuran lainnya dari *convergent validity* adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Mahfud Sholihin dan Dwi

Ratmono (2013: 73) menyatakan bahwa AVE (*Average Variance Extracted*) juga digunakan untuk evaluasi validitas konvergen, kriteria yang harus dipenuhi yaitu nilai $AVE > 0,50$. Berikut adalah hasil AVE setiap konstruk yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Hasil *Output Latent Variable Coefficients*

	AI	IC	GCG	KK
<i>R-Squared</i>				0,693
<i>Composite reliab.</i>	0,732	0,868	0,882	0,798
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,266	0,696	0,733	0,495
<i>Avg. var. extrac.</i>	0,577	0,767	0,789	0,665
<i>Full Collin. VIF</i>	1,251	2,877	1,453	3,174
<i>Q-squared</i>				0,633

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2014)

Berikut ini, dimasukkan dalam tabel untuk memudahkan untuk membaca data:

Tabel 15. Nilai AVE

<i>Average Variances Extracted (AVE)</i>			
Variabel Laten	Nilai AVE	Kriteria	Keterangan
AI	0,577	$> 0,50$	Memenuhi <i>convergent validity</i>
IC	0,767	$> 0,50$	Memenuhi <i>convergent validity</i>
GCG	0,789	$> 0,50$	Memenuhi <i>convergent validity</i>
KK	0,665	$> 0,50$	Memenuhi <i>convergent validity</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Berdasarkan hasil tersebut keempat konstruk telah memenuhi *convergent validity*. Audit internal (AI) memiliki nilai $0,577 > 0,50$, *intellectual capital* (IC) dengan nilai $0,767 > 0,50$, *good corporate governance* dengan nilai 0,789 juga telah memenuhi nilai $> 0,50$, dan kinerja keuangan (KK) juga memiliki nilai $> 0,50$ yaitu sebesar 0,665. Kesimpulannya keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Selanjutnya analisis mengenai *standard error*, yang pada tabel 11 yang dituliskan dengan huruf SE. Semakin kecil *standard error* dari suatu indikator maka semakin baik atau semakin layak. *Standard error* yang besar menunjukkan adanya ketidaklayakan model yang disusun, dan diharapkan nilainya relatif kecil yaitu dibawah 0,5 atau 0,4 dan tidak boleh bernilai negatif (Konsultan Statistik, 2009). Berikut ini disajikan dalam tabel untuk masing-masing indikator:

Tabel 16. Hasil *Standard Error*

	SE (<i>Standard Error</i>)	Kriteria	Keterangan
ai1	0,253	< 0,5 atau < 0,4 dan tidak negatif	Memenuhi kelayakan model
ai2	0,423		Memenuhi kelayakan model
vaca	0,525		Memenuhi kelayakan model
vahu	0,536		Memenuhi kelayakan model
gcg2	0,113		Memenuhi kelayakan model
gcg4	0,100		Memenuhi kelayakan model
roa	0,450		Memenuhi kelayakan model
roe	0,172		Memenuhi kelayakan model

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator memiliki kelayakan model. Variabel audit internal yang memiliki dua indikator memiliki nilai *standard error* masing-masing sebesar 0,253 dan 0,423. Keduanya memiliki *standard error* yang sesuai kriteria yaitu $< 0,5$ maka keduanya dianggap layak. Variabel yang kedua yaitu *intellectual capital* yang juga memiliki dua indikator yaitu vaca dan vahu juga sudah memenuhi kelayakan model dengan nilai *standard error* sebesar 0,525 dan 0,536. Variabel *good corporate governance* dengan nilai *standard error* untuk kedua indikatornya yaitu gcg2 dan gcg4 masing-masing sebesar 0,113 dan 0,100 telah memenuhi

kelayakan model. Selanjutnya untuk variabel kinerja keuangan dengan indikator roa dan roe yang memiliki nilai *standard error* sebesar 0,450 dan 0,172 telah memenuhi kriteria kelayakan model. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator dari variabel-variabel penelitian ini telah memenuhi kriteria *standard error*, sehingga semuanya telah memenuhi kelayakan model.

b. *Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)*

Discriminant validity dinilai dari *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Terdapat dua cara untuk mengevaluasi terpenuhinya validitas diskriminan yaitu: (1) pertama dengan melihat *loading* konstruk laten, yang akan memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka validitas diskriminan terpenuhi, (2) kedua untuk dapat menganalisis *discriminant validity* yaitu dengan kriteria AVE. Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono (2013: 73) menjelaskan bahwa kriteria yang digunakan adalah akar kuadrat (*square roots*) *average variance extracted* (AVE) yaitu kolom diagonal dan diberi tanda kurung harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (atas atau bawahnya). Berikut ini evaluasi untuk validitas diskriminan:

1. Metode pertama, dengan melihat *loading* ke konstruk lain.

Di bawah ini merupakan hasil *output* olah data, seperti yang ada pada tabel 6 dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 17. Nilai *Loading* Konstruk laten indikator dan ke konstruk lainnya.

Indikator	<i>Loading</i>		Nilai <i>Loading</i> ke konstruk lainnya				Keterangan
			AI	IC	GCG	KK	
ai1	(0,760)	>		0,078	0,142	-0,029	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
ai2	(0,760)	>		-0,078	-0,142	0,029	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
vaca	(0,876)	>	-0,002		-0,136	0,220	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
vahu	(0,876)	>	0,002		0,136	-0,220	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
gcg2	(0,888)	>	0,036	0,440		-0,423	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
gcg4	(0,888)	>	-0,036	-0,440		0,423	Memenuhi <i>discriminant validity</i>
roa	(0,815)	>	-0,158	0,051	-0,034		Memenuhi <i>discriminant validity</i>
roe	(0,815)	>	0,158	-0,051	0,034		Memenuhi <i>discriminant validity</i>

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Berdasarkan cara pertama, keseluruhan indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Variabel audit internal yang memiliki dua indikator yang tersirri dari ai1 memiliki nilai *loading* 0,760 yang nilai *loading*-nya yang lebih besar dari *loading* ke konstruk lain yaitu 0,078, 0,142, dan -0,029. Indikator ai2 juga memiliki nilai *loading* yang lebih besar dari nilai *loading* ke konstruk lain yaitu 0,760 lebih besar dari -0,078, -0,142 dan 0,029. Dapat disimpulkan kedua indikator ini sudah memenuhi kriteria validitas konvergen. Variabel *intellectual capital* yang terdiri dari indikator vaca dan vahu. Indikator vaca memiliki nilai *loading* sebesar 0,876 yang lebih besar dari -0,002, -0,136, dan 0,220. Indikator vahu memiliki nilai *loading* sebesar 0,876 yang nilainya

lebih besar dari 0,002, 0,136, dan -0,220. Selanjutnya untuk variabel *good corporate governance* yang memiliki dua indikator yang telah memenuhi kriteria validitas konvergen yaitu *gcu 2* dan *gcu 4*. Indikator *gcu 2* memiliki nilai *loading* sebesar 0,888 lebih besar dari 0,036, 0,440 dan -0,423. Indikator *gcu 4* juga memiliki nilai *loading* sebesar 0,888 dan nilai tersebut lebih besar dari -0,036, -0,440 dan 0,423. Kedua indikator *GCG* ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Variabel kinerja keuangan yang memiliki dua indikator yang terdiri dari *ROA* dan *ROE* juga telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Indikator *ROA* yang dituliskan sebagai *roa* memiliki nilai *loading* sebesar 0,815, nilai *loading* tersebut lebih besar dari -0,158, 0,051 dan 0,054. Sedangkan *ROE* memiliki nilai *loading* sebesar $0,815 > 0,158$, -0,051 dan -0,054. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

2. Metode kedua (kriteria AVE)

Metode ini dapat dilakukan dengan melihat kriteria AVE. AVE yang berada dalam kolom diagonal dan diberi tanda kurung harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama (atas atau bawahnya). Berikut ini hasil perhitungan AVE yaitu:

Tabel 18. Hasil *Output Correlations among Latent Variable*

	AI	IC	GCG	KK
AI	(0,760)	0,014	0,444	0,088
IC	0,014	(0,876)	0,133	0,796
GCG	0,444	0,133	(0,888)	0,328
KK	0,088	0,796	0,328	(0,815)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2014)

Berdasarkan hasil di atas dengan menggunakan metode ini, keseluruhan indikator dapat dikatakan memenuhi kriteria *discriminant validity*. Berdasarkan data di atas dapat dilihat untuk konstruk audit internal (AI) sebesar 0,760 lebih besar dari 0,014, 0,444 dan 0,088. Konstruk *intellectual capital* (IC) juga telah memenuhi validitas diskriminan yaitu memiliki nilai sebesar 0,876 yang nilainya lebih besar dari 0,014, 0,133 dan 0,796. Selanjutnya untuk konstruk *good corporate governance* (GCG) juga telah memenuhi kriteria yaitu dibandingkan angka 0,444, 0,133 dan 0,328, nilai 0,888 lebih besar. Konstruk kinerja keuangan (KK) dengan nilai 0,815 juga memiliki nilai lebih besar dibanding 0,088, 0,796, dan 0,328. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa 4 konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

c. *Composite Reliability*

Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang dapat diukur dengan 2 kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* $> 0,70$. Berikut ini hasil dari *output latent variable coefficients* disajikan kembali untuk memudahkan dalam analisis:

Tabel 19. *Output latent variabel coefficients*

	AI	IC	GCG	KK
<i>R-Squared</i>				0,693
<i>Composite reliab.</i>	0,732	0,868	0,882	0,798
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,266	0,696	0,733	0,495
<i>Avg. var. extrac.</i>	0,577	0,767	0,789	0,665
<i>Full Collin. VIF</i>	1,251	2,877	1,453	3,174
<i>Q-squared</i>				0,633

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2014)

Berikut ini hasil dari koefisien variabel laten disajikan dalam tabel:

Tabel 20. *Latent Variabel Coefficients*

	AI	IC	GCG	KK	Kriteria	Keterangan
<i>Composite Reliability</i>	0,732	0,868	0,882	0,798	>0,70	Reliabel
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,266	0,696	0,733	0,495	$\geq 0,5$ baik dan $\geq 0,3$ cukup	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut menunjukkan *composite reliability* dari masing-masing konstruk, yaitu audit internal (0,732), *intellectual capital* (0,868), *good corporate governance* (0,882), dan kinerja keuangan (0,798). Hasil dari *cronbach's alpha* juga menunjukkan bahwa audit internal (0,266), *intellectual capital* (0,696), *good corporate governance* (0,733), dan kinerja keuangan (0,495).

Berdasarkan hasil dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability*.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi struktural (*inner model*) yang meliputi uji kecocokan model (*model fit*), *path coefficient*, dan

R^2 . Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R— squared* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat $p - value < 0,05$ dan AVIF lebih kecil dari 5 (Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, 2013: 61).

<i>Model fit Indices and P values</i>
APC = 0,340, $P < 0,001$
ARS = 0,693, $P < 0,001$
AVIF= 1,139, <i>Good if < 5</i>

Gambar 2. *Output General SEM analysis results*

Berikut ini adalah hasil *output model fit indices* yang disajikan dalam tabel yaitu:

Tabel 21. *Model Fit Indices*

	Indeks	<i>p—value</i>	Kriteria	Keterangan
APC	0,340	$p < 0,001$	$p < 0,05$	Diterima
ARS	0,693	$p < 0,001$	$p < 0,05$	Diterima
AVIF	1,139 <i>Good if < 5</i>		$AVIF < 5$	Diterima

Sumber : Hasil pengolahan data (2014)

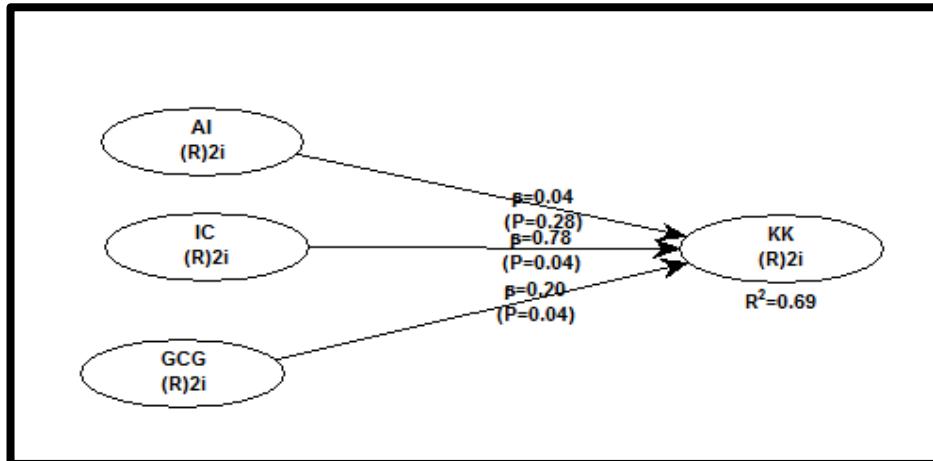
Hasil *output* di atas, menjelaskan bahwa APC memiliki indeks sebesar 0,340 dengan nilai $p - value < 0,001$. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0,693 dengan $p - value < 0,001$. Berdasarkan kriteria, APC sudah memenuhi kriteria karena memiliki nilai $p < 0,001$. Begitu pula dengan nilai p dari ARS yaitu $p < 0,001$. Nilai AVIF yang harus < 5 sudah terpenuhi karena berdasarkan data tersebut AVIF nilainya 1,139. Dengan demikian, maka *inner model* dapat diterima.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini juga dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang terdapat di bab dua. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Berikut ini hipotesis yang dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian yang terdiri dari empat hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis 1 : Audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hipotesis 2 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Hipotesis 3 : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Hipotesis 4 : Audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini merupakan gambar model penelitian dan hasil dari *effect size* yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data:



Gambar 3. Model Penelitian (Hasil Pengolahan Data, 2014)
 (Angka merupakan pembulatan dari *path coefficients* dan *p-values* pada tabel 22)

Keterangan:

AI : Audit Internal
 IC : *Intellectual Capital*
 GCG : *Good Corporate Governance*
 KK : Kinerja Keuangan

Berikut ini data disajikan dalam tabel:

Tabel 22. *Direct Effect*

Kriteria	Variabel	AI	IC	GCG	KK
<i>Path coefficients</i>	AI	-	-	-	-
	IC	-	-	-	-
	GCG	-	-	-	-
	KK	0,040	0,777	0,202	-
<i>p-values</i>	AI	-	-	-	-
	IC	-	-	-	-
	GCG	-	-	-	-
	KK	0,278	0,035	0,037	-
<i>Effect sizes for path</i>	AI	-	-	-	-
	IC	-	-	-	-
	GCG	-	-	-	-
	KK	0,004	0,633	0,070	-

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

Berikut ini, pengujian hipotesis diuraikan lebih lanjut:

1. Uji Hipotesis 1

a. Hipotesis

H_0 : Audit internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a : Audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Keputusan

$p\text{-value} = 0,278 > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat didukung.

d. Kesimpulan

Variabel audit internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Uji Hipotesis 2

a. Hipotesis

H_0 : *Intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Keputusan

$p\text{-value} = 0,035 < 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 tidak dapat didukung.

d. Kesimpulan

Variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kinerja keuangan yang dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif yang cukup besar yaitu 0,78 (hasil pembulatan dari 0,777 pada tabel 22). Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada

penilaian terhadap *intellectual capital* sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,78 dan begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap *intellectual capital* sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,78.

Nilai R^2 dapat dilihat pada *effect size*, dimana nilainya sebesar 0,633 berarti bahwa variabel *intellectual capital* memengaruhi variabel kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 63,3% dan sisanya 36,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

3. Uji Hipotesis 3

a. Hipotesis

Ho : *Good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka Ho diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

c. Keputusan

$p\text{-value} = 0,037 < 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 tidak dapat didukung.

d. Kesimpulan

Variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel *good corporate governance* yang memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan yang dapat diamati melalui nilai koefisien jalur yang bernilai positif yaitu 0,20 (hasil pembulatan dari 0,202 pada tabel 22). Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap *good corporate governance* sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,20 dan begitu pula sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap *good corporate governance* sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,20.

Nilai R^2 dapat dilihat pada *effect size*, dimana nilainya sebesar 0,070 berarti bahwa variabel *good corporate governance* memengaruhi variabel kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 7,0% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Tabel 23. *Total Effects*

Kriteria		AI	IC	GCG	KK
<i>Path coefficients</i>	AI	-	-	-	-
	IC	0,098	-	-	-
	GCG	0,027	0,274	-	-
	KK	0,121	0,832	0,202	-
<i>p-values</i>	AI	-	-	-	-
	IC	0,312	-	-	-
	GCG	0,344	0,119	-	-
	KK	0,262	0,035	0,037	-
<i>Effect sizes for path</i>	AI	-	-	-	-
	IC	0,010	-	-	-
	GCG	0,013	0,075	-	-
	KK	0,013	0,678	0,070	-
<i>Number of paths</i>	AI	-	-	-	-
	IC	1	-	-	-
	GCG	1	1	-	-
	KK	3	2	1	-

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2014)

4. Uji Hipotesis 4

Berikut ini adalah hasil korelasi secara simultan atau secara bersama-sama antara audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

a. Hipotesis

Ho : Audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Dasar Pengambilan Keputusan

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Keputusan

$p\text{-value} = 0,262 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat didukung.

d. Kesimpulan

Audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013.

Setelah melakukan uji hipotesis di atas, berikut ini tabel yang merangkum uji hipotesis-hipotesis tersebut:

Tabel 24. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Independen	Dependen	Nilai Beta	Keputusan
H1	Audit Internal	Kinerja Keuangan	0,040	Ditolak
H2	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan	0,777	Diterima
H3	<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	0,202	Diterima
H4	Audit Internal	Kinerja Keuangan	0,121	Ditolak
	<i>Intellectual Capital</i>			
	<i>Good Corporate Governance</i>			

Sumber: Hasil pengolahan data (2014)

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, dapat diperoleh:

1. Uji hipotesis 1 ditolak, artinya variabel audit internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta (β) sebesar 0,040.
2. Uji hipotesis 2 diterima, artinya variabel *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta (β) sebesar 0,777.
3. Uji hipotesis 3 diterima, artinya variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta (β) sebesar 0,202.
4. Uji hipotesis 4 ditolak, artinya variabel audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta (β) sebesar 0,121.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain membahas pengaruh secara parsial tiap variabel tersebut, pengaruh secara simultan dari ketiga variabel tersebut juga akan dibahas.

1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa audit internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini berbeda dengan teori atau temuan dalam penelitian sebelumnya yang menghasilkan bahwa audit internal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Tidak adanya pengaruh ini, dapat disebabkan jumlah auditor internal belum dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013. Hal ini juga terjadi pada indikator yang kedua yaitu pertemuan auditor internal dengan komite audit yang juga belum dapat memaksimalkan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan selama tahun 2011-2013. Jadi dapat disimpulkan bahwa audit internal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013 yang dilihat dari jumlah auditor dan jumlah pertemuannya dengan komite audit hanya memiliki pengaruh yang lemah.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital terdiri dari tiga indikator yaitu VACA, VAHU dan STVA. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel

intellectual capital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE dalam kurun waktu 2011-2013. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta yang positif yang menunjukkan bahwa semakin baik *intellectual capital* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Nilai R^2 dapat dilihat pada *effect size*, nilainya sebesar 0,633 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* memengaruhi variabel kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 63,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* dapat memengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013, dan pengaruh tersebut cukup besar. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai modal intelektual yang dimiliki perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin meningkat. Artinya perusahaan yang mengelola sumber daya intelektualnya secara maksimal akan mampu menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pemanfaatan modal intelektual secara efektif dan efisien akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif dan selanjutnya akan tercermin dalam kinerja perusahaan yang baik.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada awalnya variabel *good corporate governance* memiliki 6 indikator yang terdiri dari aktivitas dewan komisaris, dewan direksi, komposisi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan

kepemilikan institusional. Dalam proses pengolahan data dilakukan penghapusan beberapa indikator yaitu aktivitas dewan komisaris, komposisi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional karena tidak memenuhi standar kriteria *convergent validity*, sehingga selanjutnya penelitian hanya dilakukan pada 2 indikator yaitu dewan direksi dan komite audit.

Berdasarkan penelitian, kedua indikator ini menghasilkan *path coefficient* yang positif dan signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dapat terlihat dari nilai R^2 yang nilainya sebesar 0,070 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* memengaruhi variabel kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 70%. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan dari dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa apabila ketiga variabel ini secara simultan yaitu audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance*, tidak memengaruhi kinerja keuangan. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut belum mampu membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bab sebelumnya yaitu bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama adalah audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil menunjukkan bahwa $\beta = 0,040$ dan $p\text{-value}$ sebesar 0,278. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,278 > 0,05$ menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.
2. Hipotesis kedua adalah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil menunjukkan bahwa $\beta = 0,777$ dan $p\text{-value}$ sebesar 0,035. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,035 < 0,05$ menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.
3. Hipotesis ketiga adalah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil menunjukkan bahwa $\beta = 0,202$ dan $p\text{-value}$ sebesar

0,037. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan *p-value* sebesar $0,037 < 0,05$ menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

4. Hipotesis keempat adalah audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil menunjukkan bahwa $\beta = 0,121$ dan *p-value* sebesar 0,262. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan *p-value* sebesar $0,278 > 0,262$ menunjukkan bahwa secara simultan audit internal, *intellectual capital* dan *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

B. Saran

Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu dibutuhkan perbaikan-perbaikan yang dapat membangun penelitian selanjutnya agar menjadi lebih sempurna. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek perusahaan perbankan yang *go public* maupun yang belum. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia.

2. Indikator penelitian ini dapat ditambah seperti untuk variabel audit internal ditambah dengan jumlah audit yang dilakukan, untuk variabel GCG dapat ditambah dengan indikator komite remunerasi dan nominasi serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan, sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan selain indikator-indikator yang telah diteliti.
3. Menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya selain menggunakan ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan Tobin's Q.
4. Periode pengamatan lebih dari tiga tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan melalui internet dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Eka Laksana. (2013). Hubungan *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Saat IPO. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Adrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.

Akhmad Syarifudin Noor. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 12, No.1.

Algifari. (2003). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Amanda Friscia Adeline. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Pengendalian Anggaran dan Kinerja Organisasi. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Ambika Pega Wiyas Putra. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan, Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.

Andreas Lako. (2007). *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

Anisa Nurun Najah. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2010-2012. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ardhy Pratiwi Setiowati. (2009). Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Arif Rahman Hakim. (2011). Pengaruh Likuiditas Perekonomian, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan pada Bank Umum Indonesia Periode Tahun 2006-2009. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Aty Utami. (2013). Pengaruh Metode Pengukuran *Intellectual Capital* Berbasis Pasar dan Nilai Tambah Terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bambang Purnomosidhi. (2014). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Keberhasilan Diri Atas Penggunaan Komputer Terhadap Minat Pemanfaatan Aplikasi SIMDA Keuangan. *Skripsi Sarjana*. Universitas Brawijaya.

Daniel Susanto. (2007). Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan (Studi Kasus pada PT *Otto Pharmaceutical Industries Ltd.*). *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Widyaatama.

Eka Hardikasari. (2011). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Eka Noviana Sari. (2013). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Perbankan di Kota Gorontalo). *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

Ekowati Dyah Lestari. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.

Hadad Muliaman. (2012). Bank di Indonesia Paling Boros di ASEAN. Diunduh pada tanggal 22 November 2015 pada website <http://bisnis.vivanews.com/news>.

Hadi Sulistiawaty. (2012). Pengaruh Karakteristik Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Gorontalo. *Skripsi Sarjana*. Universitas Gorontalo.

Hanifah. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Budaya Organisasi, Komite Audit dan Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance* dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan BUMN. *Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, ISSN 2089-3590.

Husein Umar. (2002). *Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja Perusahaan Secara Komprehensif, Kuantitatif dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.

Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Konsultan Statistik. (2009). Tujuh Langkah SEM. Diunduh pada hari Rabu tanggal 3 Desember 2014 pada alamat website [http://www.konsulanstatistik.com/2009/03/tujuh-langkah-sem.html](http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/tujuh-langkah-sem.html).

Lukman Dendawijaya. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan NonLinier Dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Mal An Abdullah. (2010). *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup.

Mohamad Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga.

Muh. Arief Effendi. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Nalal Muna. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return Saham* Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ni Made Dwi Kumala Ratih. (2012). Pengaruh Risiko Kredit pada Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.

Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Yuria Mendra. (2010). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Ni Wayan Rustiarini dan Agus Wahyudi Salasa Gama. (2012). Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan: Strategi Menghadapi *ASEAN Economic Community*.

Nora Riyanti Ningrum. (2012). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap *Financial Performance*. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.

Nurrahman Wahid. (2013). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Rizki Listiani Rahayu dan Lilis Puspitawati. (2012). Pengaruh Audit Internal dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN di Wilayah Bandung. *Skripsi Sarjana*. Universitas Komputer Indonesia.

Saham OK. (2014). Emiten Sektor Keuangan Sub Sektor Bank. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2014 di alamat website

<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank>.

Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner. (2005). *Sawyer's Internal Auditing, Audit Internal Sawyer*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Siahaan, Sari F. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. (2009). *Structural Equation Modeling*. Jakarta: Salemba Empat.

_____. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modelling: Aplikasi dengan Software XLStat, SmartPLS dan Visual PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi Ketiga Belas. Bandung: CV Alfabeta.

Vinola Herawaty. (2008). Peran Praktik *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 10, No.2: 97-108.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank ICB Bumi Putra Tbk	BAPB
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP
7	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
9	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
12	Bank Mutiara Tbk	BCIC
13	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
14	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
15	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
16	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)	BJTM
17	Bank Kesawan Tbk	BKSW
18	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
19	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
20	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
21	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
22	Bank International Indonesia Tbk	BNII
23	Bank Permata Tbk	BNLI
24	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
25	Bank Swadesi Tbk	BSWD
26	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
27	Bank Victoria International Tbk	BVIC
28	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
29	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
30	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
31	Bank Mega Tbk	MEGA
32	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
33	Bank NISP OCBC Tbk	NISP
34	Bank Nasionalnobu Tbk	NOBU
35	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
36	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	PNBS
37	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA

Sumber: <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank>

Lampiran 2. Data Variabel Kinerja Keuangan

No.	Kode	Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013	
		ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE
1	AGRO	0,01292	0,12986	0,01274	0,06536	0,01397	0,22804
2	BAPB	-0,01110	-0,13009	0,00081	0,00157	-0,00815	-0,22771
3	BACA	0,00731	0,10663	0,01104	0,07173	0,01307	0,00853
4	BAEK	0,01352	0,09435	0,00973	0,06626	0,00838	0,09030
5	BBCA	0,03488	0,25627	0,03315	0,22580	0,03590	0,20330
6	BBKP	0,01645	0,16952	0,01613	0,21201	0,01718	0,14238
7	BBNI	0,02495	0,15832	0,02670	0,16548	0,02917	0,13094
8	BBNP	0,01396	0,11691	0,01402	0,12919	0,01421	0,09999
9	BBRI	0,03991	0,30703	0,04328	0,02810	0,44572	0,34110
10	BBTN	0,01708	0,15279	0,01667	0,13210	0,01632	0,12487
11	BCIC	0,01853	0,25995	0,00949	0,11684	-1,42428	-0,07580
12	BDMN	0,03249	0,13348	0,03522	0,14206	0,03002	0,12921
13	BEKS	-0,02863	-0,25471	0,00888	0,00186	0,01138	0,08877
14	BJBR	0,02424	0,17870	0,02135	0,17762	0,02470	0,20487
15	BKSW	0,00439	0,00694	0,02311	0,16360	0,02255	0,00006
16	BMRI	0,02992	0,19918	0,03226	0,21459	0,03282	0,20234
17	BNBA	0,01924	0,08952	0,01640	0,10931	0,01389	0,09957
18	BNGA	0,02649	0,17295	0,02931	0,18906	0,02665	0,12493
19	BNII	0,01038	0,08437	0,01465	0,17724	0,01554	0,12653
20	BNLI	0,01538	0,13000	0,01433	0,01040	0,01388	0,00984
21	BSIM	0,00683	0,08782	0,01884	0,01540	0,01640	0,08030
22	BSWD	0,03102	0,13777	0,02909	0,02150	0,03043	0,17828
23	BTPN	0,03798	0,24954	0,04206	0,25566	0,71222	0,21509
24	BVIC	0,02027	0,15461	0,01760	0,17112	0,01722	0,10518
25	INPC	0,00655	0,08653	0,00680	0,06883	0,01386	0,08651
26	MAYA	0,00178	0,10295	0,02045	0,14391	0,02122	0,01522
27	MCOR	0,00750	0,06494	0,01971	0,12450	0,01499	0,07563
28	MEGA	0,01924	0,22011	0,02401	0,22138	0,00952	0,08963
29	NISP	0,01681	0,11429	0,01157	0,09562	0,01172	0,07706
30	NOBU	0,01924	0,20717	0,00326	0,01447	0,00510	-0,05124
31	PNBN	0,02193	0,12829	0,02045	0,13169	0,01982	0,11733
32	SDRA	0,01770	0,21012	0,02104	0,16961	0,02042	0,14736

Sumber: Data Diolah (2014)

Lampiran 3. Data Variabel Audit Internal

No.	Kode	Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013	
		ai1	ai2	ai1	ai2	ai1	ai2
1	AGRO	6	13	23	25	22	20
2	BAPB	27	12	20	12	18	12
3	BACA	2	4	39	4	11	8
4	BAEK	34	10	2	4	74	7
5	BBCA	39	19	166	9	185	7
6	BBKP	59	3	59	16	90	13
7	BBNI	13	37	131	38	172	35
8	BBNP	28	13	9	10	23	14
9	BBRI	52	4	1.876	11	550	4
10	BBTN	61	12	61	12	70	13
11	BCIC	15	15	33	21	32	22
12	BDMN	24	10	184	10	194	9
13	BEKS	19	4	19	9	34	16
14	BJBR	13	17	90	18	41	18
15	BKSW	5	9	5	10	31	14
16	BMRI	3	30	17	46	127	43
17	BNBA	3	4	17	6	3	5
18	BNGA	10	14	158	14	153	13
19	BNII	102	13	137	16	101	16
20	BNLI	143	11	143	11	164	12
21	BSIM	19	44	19	5	170	4
22	BSWD	95	1	11	4	4	4
23	BTPN	63	8	5	5	5	7
24	BVIC	5	4	33	7	11	8
25	INPC	21	13	24	5	2	6
26	MAYA	35	4	2	4	2	4
27	MCOR	2	4	2	6	2	12
28	MEGA	9	13	29	16	15	22
29	NISP	43	4	45	16	2	13
30	NOBU	16	6	16	6	36	6
31	PNBN	50	4	281	5	258	3
32	SDRA	100	4	34	10	45	10

Sumber: Data Diolah (2014)

Keterangan:

ai1 : Jumlah Audit Internal

ai2 : Jumlah Pertemuan Audit Internal dengan Komite Audit

Lampiran 4. Data Variabel *Intellectual Capital*

Kode	Tahun 2011				Tahun 2012				Tahun 2013			
	VACA	VAHU	STVA	VAIC	VACA	VAHU	STVA	VAIC	VACA	VAHU	STVA	VAIC
AGRO	0,333	1,640	0,390	2,363	0,244	1,336	0,252	1,832	1,066	1,211	0,174	2,363
BAPB	0,158	0,549	-0,821	-0,114	0,255	1,006	0,006	1,267	-0,575	-2,053	1,487	-0,114
BACA	0,181	2,431	0,589	3,201	0,149	1,817	0,450	2,415	0,018	1,854	0,460	3,201
BAEK	0,271	1,533	0,348	2,152	0,250	1,330	0,248	1,829	0,000	1,443	0,307	2,152
BBCA	0,380	3,069	0,674	4,124	0,281	2,904	0,656	3,840	0,258	2,894	0,655	4,124
BBKP	0,310	2,209	0,547	3,066	0,294	2,470	0,595	3,359	0,248	2,013	0,503	3,066
BBNI	0,292	2,188	0,543	3,023	0,252	2,291	0,564	3,107	0,229	2,026	0,506	3,023
BBNP	0,313	1,597	0,374	2,283	0,319	1,558	0,358	2,236	0,243	1,599	0,374	2,283
BBRI	0,482	2,758	0,637	3,877	0,041	2,965	0,663	3,669	0,212	2,746	1,000	3,877
BBTN	0,333	1,846	0,458	2,638	0,244	1,913	0,477	2,634	0,235	1,895	0,472	2,638
BCIC	0,419	2,630	0,620	3,669	0,245	1,745	0,427	2,417	-3,842	-4,004	1,250	3,669
BDMN	0,304	1,782	0,439	2,525	0,282	1,791	0,442	2,514	0,275	1,714	0,416	2,525
BEKS	0,519	0,671	-0,491	0,699	0,081	1,024	0,023	1,127	0,980	1,091	0,083	0,699
BJBR	0,320	2,262	0,558	3,141	0,298	2,027	0,507	2,832	0,348	1,958	0,489	3,141
BKSW	0,109	1,068	0,064	1,241	0,143	7,759	0,984	8,886	0,003	1,020	0,020	1,241
BMRI	0,311	2,876	0,652	3,839	0,264	3,021	0,669	3,954	0,257	2,905	0,656	3,839
BNBA	0,215	1,713	0,416	2,345	0,225	1,777	0,437	2,439	0,232	1,642	0,391	2,345
BNGA	0,294	2,426	0,588	3,308	0,266	2,486	0,598	3,350	0,222	2,002	0,500	3,308
BNII	0,326	1,350	0,259	1,935	0,348	1,764	0,433	2,544	0,281	1,666	0,400	1,935
BNLI	0,295	1,786	0,440	2,521	0,025	1,707	0,414	2,146	0,022	1,779	0,438	2,521
BSIM	0,200	1,785	0,440	2,425	0,030	2,028	0,507	2,564	0,169	1,784	0,440	2,425
BSWD	0,207	3,002	0,667	3,876	0,032	2,901	0,655	3,588	0,213	3,467	0,712	3,876
BTPN	0,496	2,014	0,504	3,013	0,394	2,067	0,516	2,977	0,358	1,978	0,494	3,013
BVIC	0,215	3,542	0,718	4,475	0,211	3,237	0,691	4,139	0,180	2,119	0,528	4,475
INPC	0,296	1,413	0,292	2,001	0,200	1,475	0,322	1,997	0,192	1,710	0,415	2,001
MAYA	0,236	1,772	0,436	2,444	0,249	2,023	0,506	2,777	0,027	2,207	0,547	2,444
MCOR	0,213	1,438	0,305	1,956	0,237	1,879	0,468	2,584	0,174	1,676	0,404	1,956
MEGA	0,439	2,007	0,502	2,947	0,333	2,191	0,544	3,068	0,251	1,489	0,328	2,947
NISP	0,258	1,793	0,442	2,494	0,207	1,730	0,422	2,359	0,165	1,766	0,434	2,494
NOBU	0,086	1,207	0,172	1,465	0,077	1,227	0,185	1,490	-0,017	-0,471	3,124	1,465
PNBN	0,183	3,330	0,700	4,213	0,171	3,113	0,679	3,963	0,167	2,701	0,630	4,213
SDRA	0,409	2,054	0,513	2,977	0,353	1,698	0,411	2,462	0,377	1,518	0,341	2,977

Sumber: Data Diolah (2014)

Lampiran 5. Data Variabel Good Corporate Governance

Kode	Tahun 2011					Tahun 2012					Tahun 2013							
	gcg1	gcg2	gcg3	gcg4	gcg5	gcg6	gcg1	gcg2	gcg3	gcg4	gcg5	gcg6	gcg1	gcg2	gcg3	gcg4	gcg5	gcg6
AGRO	12	4	50	3	0,00	100	13	5	50	3	0,310	99,69	20	5	50	3	0,00	100
BAPB	11	5	80	3	0,00	100	11	5	100	3	0,000	100	10	5	100	3	0,00	100
BACA	12	4	66,67	3	4,87	95,13	12	4	66,67	3	0,216	99,78	13	4	66,67	3	0,39	99,61
BAEK	23	6	50	4	0,00	100	17	6	50	3	0,000	100	16	6	66,67	3	0,00	100
BBCA	47	7	75	3	0,00	99,99	53	10	60	3	0,003	99,99	69	10	60	3	0,02	99,98
BBKP	32	7	40	3	0,00	99,99	64	7	60	4	0,005	99,99	43	7	66,67	4	0,00	100
BBNI	47	11	57,14	4	0,37	99,63	46	10	57,14	4	0,020	99,98	46	10	57,14	4	0,00	100
BBNP	4	5	60	3	0,00	100	35	5	50	3	0,000	100	9	5	50	3	0,00	100
BBRI	9	12	50	6	0,02	99,97	64	11	50	6	0,022	99,98	41	11	50	8	0,05	99,95
BBTN	57	6	50	6	0,01	99,98	57	7	50	3	0,001	99,99	57	7	50	5	0,00	100
BCIC	21	4	50	5	0,00	100	13	5	66,67	4	0,000	100	21	5	66,67	4	0,00	100
BDMN	5	11	50	4	0,27	99,73	6	19	50	6	0,270	99,73	6	11	50	6	0,00	100
BEKS	14	5	66,67	3	0,00	100	10	5	75	2	0,030	99,97	4	6	66,67	3	0,00	100
BJBR	31	5	42,86	4	4,93	95,07	47	6	66,67	5	0,040	99,96	55	4	80	6	0,00	100
BKSW	11	6	50	3	0,00	100	6	6	50	2	0,000	100	4	6	50	3	0,00	100
BMRI	17	11	57,14	5	0,00	100	35	11	57,14	6	0,090	99,91	21	11	57,14	6	0,00	100
BNBA	8	3	66,67	3	0,00	100	19	3	66,67	3	0,000	100	9	3	66,67	3	0,00	100
BNGA	12	12	50	6	0,00	100	50	11	50	6	0,000	100	12	12	50	6	0,00	100
BNII	11	6	57,14	5	0,00	99,99	11	9	57,14	5	0,000	100	24	8	50	4	0,00	100
BNLI	10	5	55,56	4	0,00	99,99	10	9	44,44	4	0,000	100	11	10	50	4	0,00	100
BSIM	4	9	66,67	4	3,03	96,97	6	7	66,67	5	0,030	99,97	13	6	66,67	5	0,00	100
BSWD	4	5	60	3	0,02	99,98	4	4	60	3	0,016	99,98	4	5	60	3	0,02	99,98
BTPN	5	9	50	5	0,40	99,59	4	10	50	5	0,004	99,99	4	10	50	5	0,01	99,99
BVIC	18	4	66,67	3	0,14	99,86	9	7	75	3	0,134	99,87	13	7	75	3	0,13	99,87
INPC	14	6	50	4	0,00	100	12	6	66,67	5	0,000	100	12	6	66,67	6	0,00	100
MAYA	4	6	42,86	3	0,00	100	4	6	50	3	0,009	99,99	4	6	60	3	0,01	99,99
MCOR	7	5	60	3	1,71	98,29	15	4	50	3	0,683	99,32	11	5	66,67	3	0,68	99,32
MEGA	11	7	66,67	3	0,58	99,42	10	8	66,67	3	0,069	99,93	4	9	50	3	0,00	100
NISP	4	10	57,14	4	0,02	99,98	9	9	50	4	0,000	100	4	11	50	5	0,00	100
NOBU	6	3	66,67	4	0,29	99,71	6	5	66,67	4	0,201	99,80	6	5	66,67	4	0,10	99,90
PNBN	22	11	50	4	0,00	100	13	11	50	4	0,033	99,97	13	11	50	4	0,00	100
SDRA	6	4	50	3	0,74	99,25	21	4	66,67	3	0,005	99,99	23	4	66,67	3	0,01	99,99

Sumber: Data Diolah (2014)

Keterangan:

gcg1 : Aktivitas Dewan Komisaris
 gcg2 : Dewan Direksi
 gcg3 : Proporsi Komisaris Independen

gcg4 : Komite Audit
 gcg5 : Kepemilikan Manajerial (%)
 gcg6 : Kepemilikan Institusional (%)

Lampiran 6. Hasil *Combined Loadings and cross-loading*

	AI	IC	GCG	KK	SE	P-value
ai1	(0,760)	0,029	0,285	0,006	0,253	0,002
ai2	(0,760)	-0,029	-0,285	-0,006	0,423	0,038
vaca	0,055	(0,895)	-0,022	0,148	0,533	0,048
vahu	0,011	(0,782)	-0,003	0,539	0,564	0,084
stva	-0,090	(-0,457)	-0,049	1,211	0,441	0,151
gcg1	0,642	-0,184	(0,284)	0,305	0,190	0,069
gcg2	0,366	-0,302	(0,586)	0,560	0,416	0,081
gcg3	0,017	0,147	(-0,306)	-0,556	0,344	0,188
gcg4	0,326	-0,698	(0,545)	0,864	0,368	0,071
gcg5	0,347	-0,399	(-0,820)	0,644	0,781	0,148
gcg6	-0,347	0,399	(0,820)	-0,644	0,781	0,148
roa	-0,156	0,444	0,043	(0,815)	0,450	0,037
roe	0,156	-0,444	-0,043	(0,815)	0,172	<0,001

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 3.0 (2014)

Lampiran 7. Hasil *Combined Loadings and cross-loading* Setelah Penghapusan Indikator stva, gcg1, gcg3, gcg5, dan gcg 6.

	AI	IC	GCG	KK	SE	P-value
ai1	(0,760)	0,078	0,142	-0,029	0,253	0,002
ai2	(0,760)	-0,078	-0,142	0,029	0,423	0,038
vaca	-0,002	(0,876)	-0,136	0,220	0,525	0,049
vahu	0,002	(0,876)	0,136	-0,220	0,536	0,053
gcg2	0,036	0,440	(0,888)	-0,423	0,113	<0,001
gcg4	-0,036	-0,440	(0,888)	0,423	0,100	<0,001
roa	-0,158	0,051	0,054	(0,815)	0,450	0,037
roe	0,158	-0,051	-0,054	(0,815)	0,172	<0,001

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 3.0 (2014)

Lampiran 8. Hasil *Latent Variable Coefficients*

	AI	IC	GCG	KK
<i>R-Squared</i>				0,693
<i>Composite reliab.</i>	0,732	0,868	0,882	0,798
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,266	0,696	0,733	0,495
<i>Avg. var. extrac.</i>	0,577	0,767	0,789	0,665
<i>Full Collin. VIF</i>	1,251	2,877	1,453	3,174
<i>Q-squared</i>				0,633

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 3.0 (2014)

Lampiran 9. Hasil *Correlations among Latent Variable*

	AI	IC	GCG	KK
AI	(0,760)	0,014	0,444	0,088
IC	0,014	(0,876)	0,133	0,796
GCG	0,444	0,133	(0,888)	0,328
KK	0,088	0,796	0,328	(0,815)

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 3.0 (2014)

Keterangan:

AI : Audit Internal
 IC : *Intellectual Capital*
 GCG : *Good Corporate Governance*
 KK : Kinerja Keuangan